

DASAR-DASAR AKUNTANSI : **PENGANTAR UNTUK PEMULA**

PENULIS :

Desy Astrid Anindya

Kurniawan

Muhammad Habibie

Dian Kusuma Wardhani

Leni Maryani

Ida Ayu Fatmayuni

Eiffeliena

Frankie Jantje Hendrikus Taroreh

Ricky Rohmanto

Ratnawati Rafliis



DASAR-DASAR AKUNTANSI : PENGANTAR UNTUK PEMULA

Penulis:

Desy Astrid Anindya

Kurniawan

Muhammad Habibie

Dian Kusuma Wardhani

Leni Maryani

Ida Ayu Fatmayuni

Eiffeliena

Frankie Jantje Hendrikus Taroreh

Ricky Rohmanto

Ratnawati Rafliis



CV LAUK PUYU PRESS

DASAR-DASAR AKUNTANSI : PENGANTAR UNTUK PEMULA

Penulis :

Desy Astrid Anindya
Kurniawan
Muhammad Habibie
Dian Kusuma Wardhani
Leni Maryani
Ida Ayu Fatmayuni
Eiffeliena
Frankie Jantje Hendrikus Taroreh
Ricky Rohmanto
Ratnawati Rafelis

ISBN : 978-623-10-2646-0

Editor : Mutiara Ahsani, M.P

Penyunting : Fatimah Zahra, M.Hum

Desain Sampul dan Tata Letak : Mutia Febrina Sari, S.Akun

Penerbit : CV LAUK PUYU PRESS

Anggota IKAPI No.048/SBA/2024

Redaksi :

Jln. Mansur Tayib, Jorong Pilubang, Kenagarian Biaro Gadang,
Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam, Sumatera Barat

Website :

Email : laukpuyupress@gmail.com

Cetakan pertama, Juli 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Dasar-dasar Akuntansi: Pengantar Untuk Pemula dapat diselesaikan. Buku ini berisikan bahasan tentang pengenalan akuntansi, persamaan akuntansi, proses akuntansi, neraca laporan keuangan, laporan laba rugi, siklus akuntansi, analisis rasio keuangan, metode akuntansi, akuntansi biaya dan analisis pendapatan dan biaya.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Agam, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1	1
PENGENALAN AKUNTANSI.....	1
1.1 Sejarah Akuntansi	1
1.2 Pengertian Akuntansi.....	2
1.3 Tujuan Akuntansi	4
1.4 Jenis Akuntansi	5
1.5 Fungsi dan Manfaat Akuntansi	6
1.6 Peranan Akuntansi Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	7
1.7 Proses Dalam Akuntansi	8
1.8 Mengapa Akuntansi Itu Penting ?.....	9
BAB 2	11
PERSAMAAN AKUNTANSI.....	11
2.1 Pengertian Persamaan Akuntansi	11
2.2 Bentuk-Bentuk Persamaan Akuntansi.....	13
2.3 Elemen dalam Persamaan Akuntansi	13
2.4 Pengaruh Transaksi Dalam Persamaan Dasar Akuntansi	18
BAB 3	24
PROSES AKUNTANSI.....	24
3.1 Pendahuluan	24
3.2 Definisi Akuntansi Manajemen	24

3.3 Kegunaan Akuntansi Manajemen	26
3.4 Penerapan Akuntansi Manajemen	27
3.5 Ruang Lingkup Akuntansi Manajemen	29
3.6 Akuntansi Manajerial Vs Akuntansi Keuangan	30
3.7 Jenis Akuntansi Manajemen	31
BAB 4.....	37
NERACA LAPORAN KEUANGAN	37
4.1 Pendahuluan	37
4.2 Komponen Neraca	37
4.3 Penyusunan.....	40
4.4 Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penyusunan Neraca.....	42
4.5 Pengungkapan dan Catatan Tambahan dalam Neraca..	43
4.6 Kesalahan Umum dalam Penyusunan Neraca dan Cara Menghindarinya	44
BAB 5.....	47
LAPORAN LABA RUGI	47
5.1 Pendahuluan	47
5.2 Unsur Laporan Laba Rugi	48
5.3 Tujuan dan Manfaat Laba Rugi	49
5.4 Bentuk Laporan Laba Rugi.....	50
5.5 Langkah-langkah Penyajian Laporan Laba Rugi	58
BAB 6.....	64
SIKLUS AKUNTANSI: PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN	64
6.1 Pendahuluan	64

6.2 Jurnal Penyesuaian	64
6.3 Jurnal Penutup	71
6.4. Neraca Saldo Setelah Penutupan (<i>Post-Closing Trial Balance</i>)	74
BAB 7	76
ANALISIS RASIO KEUANGAN.....	76
7.1 Pendahuluan	76
7.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	78
7.3 Metode dan Teknik Analisis Rasio	86
7.4 Keterbatasan dan Tantangan Analisis Rasio Keuangan.....	90
7.5. Kesimpulan	91
BAB 8	93
METODE AKUNTANSI: Akuntansi Kas vs. Akuntansi Akrua.....	93
8.1 Pendahuluan	93
8.2 Pengertian dan Prinsip Dasar	96
8.3 Perbandingan Akuntansi Kas dan Akuntansi Akrua	101
8.4 Contoh Penerapan dalam Praktik.....	105
8.5 Implikasi Pajak	108
8.6 Pengaruh terhadap Manajemen Keuangan.....	112
8.7 Tantangan dan Kendala dalam Implementasi.....	115
8.8 Tren dan Perkembangan Terkini.....	118
8.9. Penutup.....	122
BAB 9	125
AKUNTANSI BIAYA: PENGENALAN DAN KONSEP DASAR	125
9.1 Pengantar Akuntansi Biaya	125

9.2. Konsep Dasar Akuntansi Biaya.....	129
9.3. Klasifikasi Biaya	131
9.4 Metode Penentuan Biaya	132
9.5. Sistem Akuntansi Biaya	132
9.6 Analisis Biaya	133
9.7 Penerapan Akuntansi Biaya dalam Pengambilan Keputusan.....	134
9.8 Perbedaan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan	135
9.9 Tantangan dan Prospek Akuntansi Biaya	136
9.10. Studi Kasus dan Implementasi Akuntansi Biaya.....	136
BAB 10	138
ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA	138
10.1 Pendahuluan.....	138
10.2 Konsep Pendapatan.....	138
10.3 Konsep Biaya	145
10.4 Analisis Pendapatan dan Biaya Sebagai Evaluasi Kinerja Manajerial Dalam Perspektif Rasio Keuangan Pendahuluan	150
DAFTAR PUSTAKA.....	153
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kategori Akun Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar	38
Tabel 4.2. Kategori Akun Liabilitas Lancar dan Liabilitas Tidak Lancar.....	39
Tabel 4.3. Tahap Penyusunan Neraca Laporan Keuangan.....	41
Tabel 4.4. Kesalahan Umum dalam Penyusunan Neraca dan Cara Menghindarinya	45

BAB 1

PENGENALAN AKUNTANSI

Oleh Desy Astrid Anindya

1.1 Sejarah Akuntansi

Sejarah akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa periode utama, yaitu:

1. Periode Prasejarah: Akuntansi telah ada sejak zaman prasejarah, dengan tujuan untuk mencatat transaksi keuangan dan menyimpan data keuangan. Di Mesopotamia, Sumeria, dan Babilonia, telah ditemukan tulisan yang mencatat transaksi keuangan.
2. Periode Klasik: Di periode klasik, akuntansi telah berkembang dengan lebih baik. Di Yunani, telah ditemukan buku-buku yang mencatat transaksi keuangan dan menggunakan sistem akuntansi yang lebih kompleks.
3. Periode Renaissance: Di periode Renaissance, akuntansi telah berkembang dengan lebih baik lagi. Di Italia, telah ditemukan buku-buku yang mencatat transaksi keuangan dan menggunakan sistem akuntansi yang lebih kompleks.
4. Periode Industri: Di periode industri, akuntansi telah berkembang dengan lebih baik lagi. Di Inggris, telah ditemukan buku-buku yang mencatat transaksi keuangan dan menggunakan sistem akuntansi yang lebih kompleks.
5. Periode Modern: Di periode modern, akuntansi telah berkembang dengan lebih baik lagi. Di Amerika Serikat, telah ditemukan buku-buku yang mencatat transaksi keuangan dan menggunakan sistem akuntansi yang lebih kompleks.
6. Di periode modern, akuntansi telah berkembang dengan lebih baik lagi dengan adanya teknologi informasi dan

komputer. Akuntansi telah berkembang dari sistem akuntansi manual ke sistem akuntansi komputerisasi.

Selain itu, di periode modern, telah dibentuk berbagai organisasi standar akuntansi yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengembangkan praktik akuntansi di berbagai negara. Di Indonesia, akuntansi telah berkembang dengan lebih baik lagi dengan adanya peraturan dan regulasi yang mengatur praktik akuntansi di negara ini.

Selain itu, di Indonesia, telah dibentuk berbagai organisasi profesi akuntan yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengembangkan praktik akuntansi di negara ini. Dalam perkembangan akuntansi, telah dibentuk berbagai sistem akuntansi yang digunakan di berbagai negara.

Di Indonesia, sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi kontinental, yang dikenal sebagai sistem akuntansi yang menggunakan sistem akuntansi yang lebih kompleks dan melibatkan beberapa buku-buku. Selain itu, di Indonesia, telah dibentuk berbagai sistem akuntansi yang digunakan di berbagai sektor, seperti sistem akuntansi perbankan, sistem akuntansi perpajakan, dan sistem akuntansi perusahaan. Dalam perkembangan akuntansi, telah dibentuk berbagai teori akuntansi yang digunakan untuk menganalisis dan mengelola transaksi keuangan

1.2 Pengertian Akuntansi

Definisi dan Pengertian Akuntansi:

Akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan,

seperti investor, kreditur, dan manajemen, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

Pengertian akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Akuntansi sebagai sistem: Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan informasi keuangan.
2. Akuntansi sebagai proses: Akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan, seperti identifikasi transaksi, pengklasifikasi transaksi, pengolahan transaksi, dan pelaporan informasi keuangan.
3. Akuntansi sebagai ilmu: Akuntansi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan.
4. Akuntansi sebagai profesi: Akuntansi adalah suatu profesi yang memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan.

Beberapa definisi akuntansi yang lain adalah:

- "Akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan." (American Institute of Certified Public Accountants)
- "Akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan." (Financial Accounting Standards Board)
- "Akuntansi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan." (International Accounting Standards Board)

Dalam keseluruhan, akuntansi adalah suatu sistem, proses, ilmu, dan profesi yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan.

1.3 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

Beberapa tujuan akuntansi lainnya adalah:

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasi data keuangan: Akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi data keuangan yang akurat dan lengkap.
2. Mengolah dan menganalisis data keuangan: Akuntansi bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna.
3. Menyajikan informasi keuangan: Akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Membantu pengambilan keputusan: Akuntansi bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Mengawasi dan mengendalikan keuangan: Akuntansi bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan keuangan suatu organisasi atau perusahaan.
6. Menghitung laba atau rugi: Akuntansi bertujuan untuk menghitung laba atau rugi suatu organisasi atau perusahaan.
7. Menghitung nilai aset dan kewajiban: Akuntansi bertujuan untuk menghitung nilai aset dan kewajiban suatu organisasi atau perusahaan.

Dalam keseluruhan, tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

1.4 Jenis Akuntansi

Jenis-jenis akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Akuntansi Keuangan : Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan.
2. Akuntansi Manajemen : Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang berfokus pada penggunaan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan.
3. Akuntansi Biaya : Akuntansi biaya adalah akuntansi yang berfokus pada penghitungan biaya produksi dan penjualan suatu produk atau jasa.
4. Akuntansi Pajak : Akuntansi pajak adalah akuntansi yang berfokus pada penghitungan dan pelaporan pajak suatu organisasi atau perusahaan.
5. Akuntansi Perbankan : Akuntansi perbankan adalah akuntansi yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan transaksi perbankan.
6. Akuntansi Perpajakan : Akuntansi perpajakan adalah akuntansi yang berfokus pada penghitungan dan pelaporan pajak suatu organisasi atau perusahaan.
7. Akuntansi Lingkungan : Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang berfokus pada penghitungan dan pelaporan dampak lingkungan suatu organisasi atau perusahaan.
8. Akuntansi Sosial : Akuntansi sosial adalah akuntansi yang berfokus pada penghitungan dan pelaporan dampak sosial suatu organisasi atau perusahaan.

9. Akuntansi Forensik : Akuntansi forensik adalah akuntansi yang berfokus pada investigasi dan analisis keuangan untuk membantu dalam penyelesaian kasus-kasus hukum.
10. Akuntansi Internasional : Akuntansi internasional adalah akuntansi yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan transaksi internasional suatu organisasi atau perusahaan.

Dalam keseluruhan, jenis-jenis akuntansi di atas dapat membantu suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan yang akurat dan relevan.

1.5 Fungsi dan Manfaat Akuntansi

Fungsi dan Manfaat Akuntansi:

Fungsi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Akuntansi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi Pengumpulan Data: Akuntansi mengumpulkan data keuangan yang akurat dan lengkap.
2. Fungsi Pengolahan Data: Akuntansi mengolah data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna.
3. Fungsi Pelaporan: Akuntansi melaporkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Fungsi Analisis: Akuntansi menganalisis informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan.

Manfaat akuntansi adalah:

1. Membantu Pengambilan Keputusan: Akuntansi membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Mengawasi dan Mengendalikan Keuangan: Akuntansi mengawasi dan mengendalikan keuangan suatu organisasi atau perusahaan.

3. Menghitung Laba atau Rugi: Akuntansi menghitung laba atau rugi suatu organisasi atau perusahaan.
4. Menghitung Nilai Aset dan Kewajiban: Akuntansi menghitung nilai aset dan kewajiban suatu organisasi atau perusahaan.
5. Membantu dalam Pengelolaan Risiko: Akuntansi membantu dalam pengelolaan risiko suatu organisasi atau perusahaan.
6. Membantu dalam Pengelolaan Sumber Daya: Akuntansi membantu dalam pengelolaan sumber daya suatu organisasi atau perusahaan.

Dalam keseluruhan, fungsi dan manfaat akuntansi adalah untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

1.6 Peranan Akuntansi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Peranan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Akuntansi membantu dalam mengelola keuangan rumah tangga, mengelola keuangan usaha kecil, hingga keuangan perusahaan yang cukup kompleks. Akuntansi membantu dalam mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang tepat.

Akuntansi juga membantu dalam mengawasi dan mengendalikan keuangan, menghitung laba atau rugi, menghitung nilai aset dan kewajiban, membantu dalam pengelolaan risiko, dan membantu dalam pengelolaan sumber daya.

Dalam kehidupan sehari-hari, akuntansi membantu dalam mengelola keuangan rumah tangga, seperti mengelola biaya rumah, mengelola tabungan, dan mengelola pembelanjaan. Akuntansi juga membantu dalam mengelola keuangan usaha kecil, seperti mengelola biaya produksi, mengelola pendapatan, dan mengelola kewajiban.

Dalam kehidupan sehari-hari, akuntansi juga membantu dalam mengelola keuangan perusahaan yang cukup kompleks, seperti mengelola biaya operasional, mengelola pendapatan, dan mengelola kewajiban. Akuntansi juga membantu dalam mengelola keuangan internasional, seperti mengelola transaksi internasional, mengelola pajak internasional, dan mengelola valuta asing.

Dalam keseluruhan, peranan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena akuntansi membantu dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang tepat.

1.7 Proses Dalam Akuntansi

Menurut halaman web, proses dalam akuntansi adalah:

1. Pencatatan Transaksi (Pencatatan Transaksi): Langkah pertama dalam proses akuntansi adalah mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas.
2. Pengklasifikasian Transaksi (Mengklasifikasikan Transaksi): Transaksi yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang relevan, seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban.
3. Pengoreksian dan Penyesuaian (Penyesuaian dan Koreksi): Selama periode akuntansi tertentu, penyesuaian dilakukan untuk memperbaiki kesalahan, menghitung penyusutan

- aset, atau menyesuaikan pendapatan atau beban untuk mencerminkan keadaan sebenarnya.
4. Penyusunan Laporan Keuangan (Preparing Financial Statements): Setelah seluruh transaksi dicatat, diklasifikasi, dan disesuaikan, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
 5. Interpretasi dan Analisis (Interpreting and Analyzing): Laporan keuangan yang telah disusun kemudian diinterpretasikan dan dianalisis untuk memahami kinerja keuangan entitas.
 6. Pelaporan Keuangan (Pelaporan Keuangan): Laporan keuangan kemudian disajikan kepada pihak-pihak terkait, seperti pemilik, manajemen, investor, dan pihak eksternal.
 7. Audit dan Pengawasan (Audit dan Pengawasan): Sebagai langkah terakhir, laporan keuangan dapat diaudit untuk memastikan keakuratan dan keandalannya, dan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang relevan.

1.8 Mengapa Akuntansi Itu Penting ?

Akuntansi itu penting dalam perusahaan karena beberapa alasan berikut:

1. Mengukur Kinerja: Akuntansi membantu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan mereka, sehingga mereka dapat mengetahui apakah mereka telah mencapai tujuan keuangan atau tidak.
2. Mengambil Keputusan: Akuntansi menyediakan informasi yang akurat dan reliabel untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang tepat.
3. Mengelola Risiko: Akuntansi membantu perusahaan untuk mengelola risiko keuangan, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

4. Mengatur Penggunaan Sumber Daya: Akuntansi membantu perusahaan untuk mengatur penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.
5. Mengkomunikasikan Informasi: Akuntansi membantu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator.
6. Mengawasi Penggunaan Dana: Akuntansi membantu perusahaan untuk mengawasi penggunaan dana dan menghindari penggunaan dana yang tidak efektif.
7. Mengoptimalkan Laba: Akuntansi membantu perusahaan untuk mengoptimalkan laba dengan mengidentifikasi area-area yang dapat dihemat dan meningkatkan efisiensi.

Dalam keseluruhan, akuntansi itu penting dalam perusahaan karena membantu perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik, mengambil keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan bisnis.

BAB 2

PERSAMAAN AKUNTANSI

Oleh Kurniawan

2.1 Pengertian Persamaan Akuntansi

Transaksi adalah peristiwa yang bersifat ekonomis dan non ekonomis yang berkaitan dengan uang dan dicatat dalam akuntansi. Dalam proses penyeleksian data yang relevan, hal itu dilakukan terhadap transaksi yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat diukur yaitu bernilai atau dalam bentuk uang/*cash*. Pencatatan transaksi mengenal istilah debit dan kredit. Debit mengacu pada penambahan aset atau pengurangan liabilitas dan ekuitas, sedangkan kredit mengacu pada pengurangan aset atau penambahan liabilitas dan ekuitas. Debit dan kredit mencatat unit moneter tetapi tidak selalu berhubungan dengan uang tunai/*cash* namun bisa juga termasuk investasi, penambahan aset, penyusutan selama hal tersebut memiliki nilai. Debit dan kredit menunjukkan adanya jumlah yang masuk atau keluar. Dalam pencatatan jurnal, debit di sisi kiri dan kredit di sisi kanan. Pada saat melakukan proses akuntansi, anda harus mengenal persamaan dasar akuntansi yang merupakan konsep dasar yang harus diketahui oleh calon akuntan dan ahli ekonomi.

Persamaan dasar akuntansi adalah perhitungan yang dapat memproyeksikan aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Prinsip umum dalam akuntansi yaitu adanya keseimbangan (*balance*) antara dua sisi yaitu pemasukan (aset) di sisi kiri dan pengeluaran (liabilitas dan ekuitas) di sisi kanan, serta pada persamaan akuntansi kedua sisinya harus sama jumlahnya. Pada tahun 1494 berdasarkan sejarah, Luca Pacioli adalah ahli matematika yang menerbitkan buku yang berjudul

“*summa de Arithmetica, Geomerica, Proportioni*” yang berisi pengetahuan matematika. Dalam buku itu, salah satu pengetahuan yang tidak ada perubahan yang berarti yaitu sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) yang menjadi dasar dalam persamaan akuntansi, dimana penambahan aset diikuti dengan penambahan liabilitas atau ekuitas, penambahan aset juga dapat diikuti dengan pengurangan akun aset yang lain. Apabila perusahaan bangkrut, semua aset akan dijual untuk melunasi hutang kepada kreditor. Setelah kewajiban diselesaikan, pemegang saham berhak atas aset perusahaan untuk memulihkan investasi.

Manfaat persamaan dasar akuntansi yaitu referensi saat memeriksa saldo, alat untuk mengoreksi akurasi keseimbangan, dan sebagai sumber catatan. Dampak transaksi keuangan pada persamaan akuntansi yaitu mempengaruhi posisi aset, liabilitas, atau ekuitas, menambah atau mengurangi salah satu sisi, dan tambahan pada salah satu sisi. Fungsi persamaan dasar akuntansi yaitu mengubah aset terhadap transaksi yang sudah dilakukan, membantu menghitung uang yang dikeluarkan perusahaan selama satu tahun, menghitung posisi keuangan, mendorong cara kerja yang transparan, dan meminimalkan penyalahgunaan dana (menghindari adanya korupsi), serta memastikan pencatatan pengeluaran dan pendapatan di perusahaan sudah baik dan benar. Persamaan akuntansi dapat digambarkan dalam rumus di bawah ini:

$$\begin{array}{ccc} \text{Aktiva} & & \text{Passiva} \\ \uparrow & \uparrow & \uparrow \\ \text{Aset} = & \text{Liabilitas} + & \text{Ekuitas} \\ & & \uparrow \\ & & \text{Pendapatan} - \text{Biaya} = \text{Laba/Rugi} \end{array}$$

2.2 Bentuk-Bentuk Persamaan Akuntansi

Bentuk Persamaan Dasar Akuntansi ada dua macam, contohnya seperti di bawah ini

- Menggunakan Kolom Keterangan

Tanggal	Aset				Liabilitas + Ekuitas		Keterangan
	Kas	Piutang	Peralatan	Perlengkapan	Hutang	Modal	

- Menggunakan Kolom Saldo Laba

Tanggal	Aset				Liabilitas + Ekuitas		
	Kas	Piutang	Peralatan	Perlengkapan	Hutang	Modal	Saldo Laba

2.3 Elemen dalam Persamaan Akuntansi

A. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi/harta yang dimiliki oleh perusahaan yang berwujud dan tidak berwujud seperti kas (uang tunai), piutang, perlengkapan, peralatan, gedung, kendaraan, mesin, biaya dibayar dimuka, tanah, investasi, dan lain-lain yang memiliki nilai ekonomi akibat peristiwa yang terjadi di masa lalu. Piutang usaha dikatakan bagian dari aset karena piutang ini dapat dikonversi atau diubah menjadi uang kas karena adanya penagihan penjualan ke pembeli. Persediaan dikategorikan sebagai aset karena akan dijual kepada konsumen yang menghasilkan uang atau piutang. Aset juga memiliki nilai yang

dapat disusutkan dalam bentuk komoditas, misalnya peralatan mesin yang bisa rusak dan bisa dijual kembali, maka nilai peralatan akan turun atau terdepresiasi, maka hal ini memungkinkan aset untuk tumbuh dan menyusut tergantung pada situasinya. Jika keuangan perusahaan meningkat, aset meningkat, sebaliknya jika keuangan perusahaan menurun, aset menurun. Aset adalah penggunaan dana yang memberikan manfaat di masa yang akan datang bagi perusahaan. Aset digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Aset dalam neraca terbagi menjadi 2 yaitu aset lancar (paling likuid) dan aset tidak lancar.

Aset lancar adalah yang dapat diartikan sebagai modal kerja yang cepat dan mudah untuk dicairkan. Contohnya yaitu kas, piutang usaha, piutang, wesel tagih, persediaan, perlengkapan, investasi jangka pendek, beban dibayar dimuka, dan penghasilan yang masih akan diterima. Aset tidak lancar yaitu aset yang memiliki masa umur pemakaian lebih dari 1 tahun. Aset tidak lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu aset tetap dan aset tidak berwujud. Aset tetap adalah aset berwujud dengan masa umur pemakaian lebih dari 1 tahun. Contohnya bangunan, gedung, kendaraan, mesin, tanah, dan lain-lain. Sedangkan aset tidak berwujud adalah harta yang tidak berbentuk secara fisik yang memiliki nilai untuk perusahaan. Contohnya *goodwill*, hak cipta, hak guna bangunan, hak sewa, **paten**, dan lain-lain.

B. Liabilitas / Hutang

Liabilitas/Hutang adalah kewajiban atau tanggung jawab yang muncul dari peristiwa masa lalu yang harus dibayarkan oleh perusahaan, seperti hutang usaha, hutang wesel, pendapatan diterima dimuka, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, pinjaman, dan lain-lain. Liabilitas adalah sumber perolehan dana yang mensyaratkan perusahaan mengembalikan dana pada waktu yang akan datang. Hutang dalam neraca terbagi menjadi

dua yaitu hutang lancar (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*long term liabilities*). Hutang lancar atau disebut juga kewajiban jangka pendek adalah hutang yang akan dilunasi dalam waktu 1 tahun. Contohnya dividen, hutang biaya, hutang dagang, hutang wesel, dan pendapatan yang sudah diterima dahulu/dimuka. Hutang usaha (*accounts payable*) adalah kewajiban perusahaan untuk melunasi hutangnya kepada *supplier* untuk transaksi pembelian barang yang dilakukan secara kredit. Pinjaman bank (*bank loans*) adalah kewajiban perusahaan membayarkan hutangnya kepada bank akibat transaksi peminjaman kepada bank, dan perusahaan harus membayar jumlah pokok pinjaman beserta bunga seperti bunga bank yang terhutang (*interest payable*), jumlah yang belum dibayarkan juga termasuk liabilitas bagi peminjam uang (debitur). Hutang gaji (*salaries payable*) adalah kewajiban perusahaan untuk membayar hutang gajinya kepada karyawan yang berjasa kepada perusahaan dan karyawan memiliki hak atas uang perusahaan. Hutang pajak penghasilan (*income tax payable*) adalah kewajiban perusahaan dalam membayarkan pajak terhutang kepada pemerintah terhadap penghasilan yang diperoleh.

Sedangkan hutang tidak lancar atau disebut juga kewajiban jangka panjang adalah hutang yang masa pelunasannya melebihi satu tahun atau satu tahun akuntansi. Contohnya hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang dalam bentuk pinjaman tunai. Salah satu contoh dari liabilitas yaitu hutang untuk pendanaan perusahaan, kewajiban atau hutang ini harus dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo atau tenggat waktu yang sudah ditetapkan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka perusahaan juga harus memenuhi kewajibannya dalam membayarkan hutang.

C. Ekuitas

Ekuitas adalah kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan, bisa dikatakan juga hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan berupa saham atau dalam bentuk lainnya atas aset dalam perusahaan. Pencatatan ekuitas untuk perusahaan pribadi mencatat ekuitas diikuti dengan nama pemiliknya, sedangkan perusahaan perseroan mencatat ekuitas saham dan laba yang tidak dibagikan oleh perusahaan. Ekuitas bertambah karena adanya pendapatan dan besarnya penambahan jumlah investasi di perusahaan, namun jika berkurang yaitu adanya beban dan penarikan investasi oleh pemilik. Ekuitas juga diartikan sebagai sumber pemerolehan dana yang bukan bersumber dari liabilitas. Ekuitas untuk perusahaan pribadi dinamakan ekuitas pemilik (*owner's equity*), firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stockholders' equity*). Dalam persamaan akuntansi, penyajian ekuitas didahulukan terhadap modal pemilik karena kreditur mempunyai hak terlebih dahulu terhadap aset perusahaan dari pemilik apabila dilikuidasi atau dibubarkan.

Selain elemen aset, liabilitas, dan ekuitas dalam persamaan akuntansi, ada juga elemen pendapatan (*income*) dan beban (*expenses*), Kedua elemen ini masih merupakan bagian dari ekuitas. Elemen pendapatan menambah ekuitas dan elemen beban mengurangi ekuitas. Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk transaksi arus masuk kas/bruto yang timbul dari aktivitas perusahaan selama satu tahun. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk transaksi arus keluar kas/aset selama satu tahun.

Ketiga elemen utama (aset, liabilitas, dan ekuitas) berada di neraca, sedangkan elemen pendapatan dan beban berada pada

laporan laba rugi. Hubungan antara kelima elemen tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

↑
↖
 (+) Pendapatan (-) Biaya

Persamaan dasar akuntansi bisa juga dibuat menjadi seperti dibawah ini:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \{ \text{Ekuitas} + (\text{Penghasilan} - \text{Biaya atau Beban}) \}$$

atau

$$\text{Aset} + \text{Biaya atau Beban} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + \text{Penghasilan}$$

Saldo Normal Akun dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Ekuitas dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Nama Akun	Debit	Kredit
Akun Posisi Keuangan: Aset	Bertambah (+)	Berkurang (-)
Liabilitas	Berkurang (-)	Bertambah (+)
Ekuitas	Berkurang (-)	Bertambah (+)
Akun Laba Rugi: Beban	Bertambah (+)	Berkurang (-)

Pendapatan	Berkurang (-)	Bertambah (+)
Laba Perusahaan	Berkurang (-)	Bertambah (+)
Akun Ekuitas:	Bertambah (+)	Berkurang (-)
Modal Pemilik	Berkurang (-)	Bertambah (+)
<i>Prive</i> Pemilik	Bertambah (+)	Berkurang (-)

Saldo normal ditunjukkan dengan warna biru

2.4 Pengaruh Transaksi Dalam Persamaan Dasar Akuntansi

No	Jenis Transaksi	Pengaruh Persamaan Dasar Akuntansi
1	Penanaman uang pemilik perusahaan	Aset bertambah, Ekuitas bertambah
2	Pembelian tunai	Aset bertambah, Aset lain berkurang
3	Pembelian kredit	Aset bertambah, Liabilitas bertambah
4	Penerimaan penghasilan	Aset bertambah, Ekuitas bertambah

5	Pembayaran hutang	Aset berkurang, Liabilitas berkurang
6	Pembayaran tagihan	Aset bertambah, Aset lain berkurang
7	Pembayaran beban	Aset berkurang, Ekuitas berkurang
8	Pengambilan uang untuk pribadi	Aset berkurang, Ekuitas berkurang

Kas : Aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk uang

Piutang : Tagihan perusahaan yang diberikan kepada pelanggan

Perlengkapan : Aset bentuk *liquid* yang digunakan dalam jangka pendek

Peralatan : Aset yang digunakan lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan

Hutang : Kewajiban yang harus dipenuhi karena telah menggunakan hak milik orang lain

Modal : Kekayaan atau harta yang digunakan untuk usaha dalam bentuk uang dan barang

Beban : Kewajiban yang harus dibayar untuk memperoleh pendapatan

Pendapatan : Hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha

Prive : Penarikan modal untuk keperluan pribadi

Contoh Soal & Jawaban

1. Hitunglah angka-angka yang hilang di bawah ini:

$$\begin{array}{rcl} \text{Aset} & = & \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ \text{a(a)} & = & 22.500 + 43.000 \\ \text{b 37.250} & = & \text{.....(b)} + 14.700 \\ \text{c 41.300} & = & 15.450 + \text{.....(c)} \end{array}$$

Jawaban

$$\begin{array}{rcl} \text{a. Aset} & = & \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ & = & 22.500 + 43.000 \\ & = & 65.500 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl} \text{b. Aset} & = & \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ 37.250 & = & \text{Liabilitas} + 14.700 \\ \text{Liabilitas} & = & 37.250 - 14.700 \\ \text{Liabilitas} & = & 22.550 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl} \text{c. Aset} & = & \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ 41.300 & = & 15.450 + \text{Ekuitas} \\ \text{Ekuitas} & = & 41.300 - 15.450 \\ \text{Ekuitas} & = & 15.450 \end{array}$$

2. Ibu Cinta mempunyai sebuah Salon yang dibuka pada tahun 2015. Dibawah ini merupakan transaksi yang dilakukan pada tahun 2017.

- Modal yang dimiliki dan diinvestasikan oleh Ibu Cinta adalah Rp50.000.000.
- Ibu Cinta membayar beban sewa salon Rp5.000.000
- Ibu Cinta membeli perlengkapan salon secara kredit Rp1.500,000
- Ibu Cinta membeli peralatan salon tunai Rp10.000.000

- Ibu Cinta menerima uang dari pelanggan salon Rp12.000.000
- Ibu Cinta membayar gaji karyawan bulan Januari Rp4.000.000
- Ibu Cinta melakukan *supplies opname*, perlengkapan yang terpakai Rp1.000.000
- Ibu Cinta mengambil uang Rp500.000

Buatlah:

- Persamaan dasar akuntansi
- Laporan laba-rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Neraca

Jawaban

No.	Aset			Kewajiban	Ekuitas	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon			
1	50.000.000	-	-	-	50.000.000	Modal Awal
2	(5.000.000)	-	-	-	(5.000.000)	Beban Sewa
3	-	1.500.000	-	1.500.000	-	Perlengkapan
4	(10.000.000)	-	10.000.000	-	-	Peralatan
5	12.000.000	-	-	-	12.000.000	Pendapatan Salon
6	(4.000.000)	-	-	-	(4.000.000)	Beban Gaji
7	-	(1.000.000)	-	-	(1.000.000)	Beban Perlengkapan
8	(500.000)	-	-	-	(500.000)	Pengambilan Pribadi
Total	42.500.000	500.000	10.000.000	1.500.000	51.500.000	
Total	53.000.000			53.000.000		

Salon Ibu Cinta	
Laporan Laba-Rugi	
Periode yang berakhir 31 Januari 2017	
Pendapatan Salon	Rp12.000.000
Beban-belan Operasi:	
- Beban Sewa	Rp5.000.000
- Beban Gaji	Rp4.000.000
- Beban Perlengkapan	<u>Rp1.000.000</u>
Total Beban Operasi	<u>Rp10.000.000</u>
LABA BERSIH	<u>Rp 2.000.000</u>

Salon Ibu Cinta	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Periode yang berakhir 31 Januari 2017	
Saldo Awal	Rp50.000.000
Penambahan:	
- Laba Tahun Berjalan	Rp1.000.000
- Pengambilan Pribadi	<u>(Rp500.000)</u>
- Total Beban Penambahan	<u>Rp1.500.000</u>
- Modal Akhir	<u>Rp51.500.000</u>

Salon Ibu Cinta
Laporan Posisi Keuangan
31 Januari 2017

<u>Aset Lancar:</u>		<u>Liabilitas dan Ekuitas</u>	
Kas		Hutang	Usaha
Rp42.500.000		Rp 1.500.000	
Perlengkapan	Salon	Ekuitas	
Rp 500.000		Modal	Pemilik
		<u>Rp 51.500.000</u>	
<u>Aset Tetap:</u>		TOTAL	LIABILITAS &
Peralatan	Salon	EKUITAS	
<u>Rp10.000.000</u>		Rp53.000.000	
TOTAL	ASET		
Rp53.000.000			

BAB 3

PROSES AKUNTANSI

Oleh Muhammad Habibie

3.1 Pendahuluan

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Hal ini berbeda dengan akuntansi umum atau akuntansi pasif, yang cenderung berfokus pada pelaporan keuangan yang memenuhi persyaratan hukum dan standar keuangan umum.

Akuntansi manajerial bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini meliputi analisis keuangan, pengelolaan risiko, dan pengendalian biaya. Dalam konteks webpage yang diberikan, contoh dari proyek akuntansi manajerial adalah "THE 2023 RECESSION SOLUTION TO SALES THROUGH E-COMMERCE TO REPLACE RICE IN THE FOOD SECTOR", dapat dilihat bahwa akuntansi manajerial dapat digunakan untuk mengidentifikasi solusi keuangan dalam situasi krisis ekonomi, seperti recession.

3.2 Definisi Akuntansi Manajemen

1. Pengertian Akuntansi Manajemen Menurut Investopedia

Akuntansi manajemen adalah praktik mengukur, mengidentifikasi, menganalisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan bisnis. Perlu diketahui bahwa akuntansi manajemen berbeda dengan akuntansi keuangan.

Perbedaan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada tujuan masing-masing. Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk memungkinkan pemangku kepentingan internal membuat keputusan bisnis yang terencana dengan baik. Hal ini berbeda dengan akuntansi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan mendistribusikan laporan keuangan formal yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

2. Pengertian Akuntansi Manajemen Menurut University of Nevada, Reno

Akuntansi manajemen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi akuntansi, yang dapat membantu para pemimpin bisnis agar bisa membuat keputusan keuangan yang sehat dan mengelola operasional harian mereka secara efisien. Tidak seperti cabang akuntansi lainnya, bidang ini lebih difokuskan pada pengumpulan dan pelaporan data internal. Dalam hal ini, profesional keuangan perlu lebih fokus untuk memahami arus kas perusahaan, transaksi keuangan, biaya operasional, dan tingkat pengembalian internal. Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis, informasi akuntansi ini diubah menjadi laporan dan presentasi yang dapat mempengaruhi keputusan mengenai kegiatan anggaran internal dan peluang investasi di masa depan.

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data keuangan dan non-keuangan yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi dan bisnis. Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada manajer dan pemimpin bisnis untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan strategis, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, dan evaluasi investasi.

3.3 Kegunaan Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data keuangan dan non-keuangan untuk membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah, informasi adalah kekuatan, dan akuntansi manajemen menyediakan informasi yang di butuhkan, sebagai berikut:

1. **Perencanaan Strategis:** Akuntansi manajemen memungkinkan perusahaan untuk merencanakan langkah-langkah strategis mereka dengan lebih baik. Perusahaan juga dapat melihat tren masa lalu dan membuat prediksi akurat untuk masa depan.
2. **Pengendalian Biaya:** Manajemen biaya adalah bagian penting dari kesuksesan bisnis. Akuntansi manajemen membantu perusahaan mengidentifikasi penyebab inefisiensi biaya dan memberikan solusi untuk mengurangi biaya.
3. **Pengambilan Keputusan:** Keputusan yang baik dibuat berdasarkan informasi yang akurat. Akuntansi manajemen menyediakan data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan seperti ekspansi, investasi, dan restrukturisasi.
4. **Evaluasi Kinerja:** Dengan pemantauan yang teratur, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu melakukan perbaikan.
5. **Evaluasi Investasi:** Bisnis menggunakan akuntansi manajemen untuk mengevaluasi proyek investasi potensial. Analisis mendetail memungkinkan Anda memutuskan apakah investasi Anda sepadan.

3.4 Penerapan Akuntansi Manajemen

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam penerapan akuntansi manajemen:

1. Pembentukan tim akuntansi manajemen: Perusahaan harus membentuk tim khusus yang bertanggung jawab di bidang akuntansi manajemen. Tim ini harus terdiri dari orang-orang yang ahli dalam analisis data dan pemahaman bisnis.
2. Menetapkan tujuan: Perusahaan perlu menetapkan tujuan yang jelas ketika menerapkan akuntansi manajemen. Apakah Anda ingin meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya, atau mengoptimalkan operasi?
3. Memilih metode dan teknik: Perusahaan perlu memilih metode dan teknik yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang ada. Saat ini terdapat berbagai perangkat lunak dan sistem yang membantu proses ini.
4. Pelatihan karyawan: karyawan perlu dilatih dalam penggunaan data akuntansi manajemen dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Perlunya memahami pentingnya data ini dalam pengambilan keputusan.
5. Evaluasi berkala : Melakukan akuntansi manajemen tidak cukup hanya sekali saja. Perusahaan harus melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa sistem mereka efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berikut ini tiga metode yang paling umum dipakai dalam penerapan akuntansi manajemen.

1. Grenzplankostenrechnung

Sering disingkat GPK, ini adalah metode penghitungan yang pertama kali ditemukan di Jerman. Dikembangkan pada akhir tahun 1940an dan 1950an, metode ini dirancang khusus untuk memberikan cara yang lebih konsisten dan akurat dalam menghitung dan mengalokasikan biaya administratif pada

produk dan jasa. Sementara itu, metodologi GPK telah berkembang menjadi standar penetapan biaya yang banyak digunakan di perusahaan-perusahaan Jerman. GPK sering ditemukan pada industri dengan proses yang sangat kompleks, namun dapat juga diterapkan pada perusahaan yang tidak terlalu kompleks.

2. Akuntansi Biaya

Dikutip dari Gamedia.com, akuntansi biaya adalah suatu metode akuntansi yang dikembangkan pada awal abad ke-20. Metode ini menggunakan perbandingan antara tenaga kerja dan bahan yang digunakan dalam proses produksi sebagai acuannya. Namun sayangnya, penerapan metode ini dinilai sudah usang dan tidak cocok untuk diaplikasikan pada kondisi lingkungan kerja modern.

3. Akuntansi Konsumsi Sumber Daya

Metode selanjutnya adalah mempertimbangkan konsumsi sumber daya. Pendekatan akuntansi manajemen ini relatif baru. Ada tiga elemen dasar yang membedakan metode akuntansi manajemen ini dengan metode lainnya. Ketiga elemen ini mencakup perilaku biaya perusahaan, pandangan sumber daya, dan pemodelan berbasis volume. Dibandingkan dengan dua metode akuntansi manajemen sebelumnya, metode ini dinilai lebih dinamis, komprehensif, dan terintegrasi. Metode akuntansi konsumsi sumber daya juga diyakini memberikan manajer sumber informasi pendukung keputusan yang lebih akurat, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan tujuan bisnis.

Akuntansi manajerial berbeda dari akuntansi keuangan karena tujuan yang dimaksudkan dari akuntansi manajerial adalah untuk membantu pengguna internal perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang terinformasi dengan baik.

3.5 Ruang Lingkup Akuntansi Manajemen

1. Manajer Produksi

Area pertama adalah Manajer Produksi. Manajer produksi harus menyimpan laporan ini. Karena kita membutuhkan hampir semua informasi yang dikandungnya. Seorang manajer produksi memerlukan informasi rinci tentang biaya dan harga produk yang dihasilkan. Ini termasuk total biaya produksi, biaya satuan, dan biaya tenaga kerja langsung. Semua ini adalah bagian dari akuntansi manajemen.

2. Manajer Keuangan

Bidang kedua adalah manajer keuangan. Ketika manajer keuangan perlu menerapkan akuntansi manajemen. Karena memberikan rincian tentang biaya, hasil investasi, dll.

3. Manajer Pemasaran

Bidang akuntansi manajemen yang ketiga adalah manajer pemasaran. Tentu saja, tidak mungkin menentukan strategi pemasaran di bidang ini jika informasi biaya tidak valid, apalagi tidak akurat. Selain itu, Anda dapat menggunakan laporan akuntansi manajemen untuk menentukan biaya pemasaran yang perlu dialokasikan. Termasuk diskon apa saja yang perlu diberikan kepada konsumen.

4. Manajemen Puncak

Manajemen puncak juga merupakan bidang akuntansi yang tidak boleh dilupakan. Hal ini dikarenakan informasi perusahaan diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah strategis selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan manajemen puncak menjadi lebih tepat. Faktanya, penganggaran, perluasan bisnis, dan

peluang investasi dilaksanakan dan dimulai di sini. Oleh karena itu, akuntansi manajemen merupakan pilihan yang sangat penting.

5. Investor Korporasi

Investor korporat juga dapat dimasukkan dalam lingkup akuntansi manajemen. Sebab, Anda juga harus menyelidiki potensi manfaat yang bisa diperoleh dari dana yang disimpan di badan usaha tersebut. Namun, Anda harus menyetujui terlebih dahulu apakah seluruh informasi perusahaan perlu diungkapkan kepada investor. Kewenangan ini ada pada pemimpin.

3.6 Akuntansi Manajerial Vs Akuntansi Keuangan

Perbedaan utama antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan berkaitan dengan pengguna informasi yang dituju. Informasi akuntansi manajemen dirancang untuk membantu manajer dalam suatu organisasi membuat keputusan bisnis yang baik, sedangkan akuntansi keuangan dirancang untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak di luar organisasi. Akuntansi keuangan harus sesuai dengan standar tertentu, seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Semua perusahaan publik wajib menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan GAAP untuk mempertahankan status hukumnya. Sebagian besar perusahaan lain di Amerika Serikat mengikuti GAAP untuk mematuhi perjanjian utang yang disyaratkan oleh lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit. Akuntansi manajemen tidak ditujukan untuk pengguna eksternal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan audiens sasaran.

Hal ini dapat sangat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain, dan bahkan dari departemen ke departemen dalam suatu perusahaan. Misalnya, seorang manajer departemen produksi mungkin ingin menampilkan informasi

keuangan sebagai persentase dari kuantitas yang diproduksi selama periode tersebut. Seorang manajer sumber daya manusia mungkin tertarik pada representasi grafis gaji karyawan selama periode waktu tertentu. Akuntansi manajemen dapat memenuhi kebutuhan kedua departemen dengan menyediakan informasi dalam format yang paling berguna untuk kebutuhan spesifik mereka.

3.7 Jenis Akuntansi Manajemen

1. Penetapan Biaya Dan Penilaian Produk

Menentukan add up to biaya produksi suatu barang atau jasa untuk mewakili biaya produk. Biaya dapat dibagi menjadi beberapa subkategori seperti: biaya variabel, biaya tetap, biaya langsung, atau biaya tidak langsung. Biaya-biaya ini diukur dan ditentukan dengan menggunakan akuntansi biaya. Selain itu, biaya overhead dialokasikan pada setiap jenis produk yang diproduksi perusahaan. Akuntan manajemen menghitung dan mengalokasikan biaya overhead untuk menentukan add up to biaya yang terkait dengan pembuatan suatu barang. Biaya overhead dapat dialokasikan berdasarkan jumlah barang yang diproduksi atau faktor aktivitas lain yang terkait dengan produksi, seperti luas fasilitas. Akuntan menggunakan biaya langsung bersama dengan biaya tidak langsung untuk memperkirakan dengan lebih baik harga pokok penjualan dan persediaan yang mungkin berada dalam berbagai tahap produksi .

Biaya marjinal (juga dikenal sebagai analisis biaya-volume-keuntungan) adalah dampak terhadap biaya suatu produk ketika unit tambahan ditambahkan ke produksi. Ini membantu dalam pengambilan keputusan keuangan jangka pendek. Margin kontribusi suatu produk tertentu merupakan dampaknya terhadap keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Analisis laba mengikuti analisis titik impas dengan

menghitung margin kontribusi komponen penjualan untuk menentukan kuantitas unit di mana total penjualan perusahaan sama dengan total biayanya. Analisis titik impas membantu menentukan harga suatu produk atau jasa.

2. Analisis Arus Kas

Auditor melakukan analisis arus kas untuk menentukan dampak keuangan dari keputusan manajemen. Sebagian besar perusahaan mencatat informasi keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Meskipun akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, akuntansi akrual juga mempersulit pemahaman dampak sebenarnya dari satu transaksi keuangan terhadap likuiditas.

Akuntan senior dapat menerapkan strategi manajemen modal kerja untuk mengoptimalkan arus kas dan memastikan perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi utang jangka pendek. Ketika akuntan senior melakukan analisis arus kas, mereka mempertimbangkan arus masuk atau arus keluar kas yang dihasilkan dari keputusan bisnis tertentu. Misalnya, jika manajer departemen sedang mempertimbangkan untuk membeli mobil perusahaan, dia mungkin memiliki pilihan untuk membeli mobil tersebut langsung atau mengambil pinjaman. Akuntan senior dapat meminta kepala departemen menjalankan skenario berbeda yang menunjukkan pengeluaran tunai yang diperlukan untuk pembelian di muka dan pengeluaran tunai jangka panjang karena pinjaman dengan tingkat bunga berbeda.

3. Analisis Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perhitungan berapa kali perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan dalam periode waktu tertentu. Menghitung perputaran persediaan dapat membantu bisnis membuat keputusan yang lebih baik

mengenai penetapan harga, produksi, pemasaran, dan pembelian persediaan baru. Seorang akuntan manajerial dapat mengidentifikasi biaya penyimpanan persediaan, yang merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan barang yang tidak terjual. Jika perusahaan membawa persediaan dalam jumlah berlebihan, mungkin ada peningkatan efisiensi yang dilakukan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan membebaskan arus kas untuk keperluan bisnis lainnya.

4. Analisis Kendala

Akuntansi manajerial juga melibatkan peninjauan kendala dalam jalur produksi atau proses penjualan. Akuntan manajerial membantu menentukan di mana kemacetan terjadi dan menghitung dampak dari kendala tersebut terhadap pendapatan, laba, dan arus kas. Manajer kemudian dapat menggunakan informasi ini untuk menerapkan perubahan dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi atau penjualan.

5. Metrik Leverage Keuangan

Leverage keuangan mengacu pada penggunaan modal pinjaman perusahaan untuk memperoleh aset dan meningkatkan laba atas investasi. Melalui analisis neraca, akuntan manajerial dapat memberi manajemen alat yang mereka butuhkan untuk mempelajari bauran utang dan ekuitas perusahaan untuk memanfaatkan leverage secara optimal. Ukuran kinerja seperti laba atas ekuitas, utang terhadap ekuitas, dan laba atas modal yang diinvestasikan membantu manajemen mengidentifikasi informasi kunci tentang modal pinjaman, sebelum menyampaikan statistik ini ke sumber luar. Penting bagi manajemen untuk meninjau rasio dan statistik secara teratur agar dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dari dewan direksi, investor, dan kreditur.

6. Manajemen Piutang Usaha (AR).

Mengelola piutang dagang (AR) dengan tepat dapat berdampak positif pada keuntungan perusahaan. Laporan penuaan piutang usaha mengkategorikan faktur AR berdasarkan lamanya waktu tunggakannya. Misalnya, laporan penuaan AR dapat mencantumkan semua piutang yang beredar kurang dari 30 hari, 30 hingga 60 hari, 60 hingga 90 hari, dan 90+ hari. Melalui penelaahan atas piutang yang beredar, akuntan manajerial dapat menunjukkan kepada manajer departemen yang sesuai jika pelanggan tertentu menjadi risiko kredit. Jika pelanggan secara rutin membayar terlambat, manajemen dapat mempertimbangkan kembali untuk melakukan bisnis apa pun di masa depan secara kredit dengan pelanggan tersebut.

7. Penganggaran, Analisis Tren, dan Peramalan

Anggaran banyak digunakan sebagai ekspresi kuantitatif dari rencana operasi perusahaan. Akuntan manajerial menggunakan laporan kinerja untuk mencatat penyimpangan hasil aktual dari anggaran. Penyimpangan positif atau negatif dari anggaran juga disebut sebagai varians anggaran-ke-aktual, dianalisis untuk membuat perubahan yang sesuai di masa mendatang.

Akuntan manajerial menganalisis dan menyampaikan informasi terkait keputusan belanja modal. Ini termasuk penggunaan metrik penganggaran modal standar, seperti nilai sekarang bersih dan tingkat pengembalian internal, untuk membantu pembuat keputusan apakah akan memulai proyek atau pembelian padat modal. Akuntansi manajerial melibatkan pemeriksaan proposal, memutuskan apakah produk atau layanan diperlukan, dan menemukan cara yang tepat untuk membiayai pembelian. Ini juga menguraikan periode pengembalian sehingga manajemen dapat mengantisipasi manfaat ekonomi masa depan.

Berikut akan dicontohkan penerapan akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek. Nilai dari sebuah informasi dalam proses pengambilan keputusan adalah sangat berharga, karena hanya dengan informasi yang baik dan benar seorang manajer dapat mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan pada masa yang akan datang.

Pada umumnya pengambilan keputusan akan lebih baik jika didasarkan atas analisa dan penilaian yang cermat dari pada keputusan yang hanya didasarkan atas intuisi. Keputusan jangka pendek yang sering diambil oleh pimpinan perusahaan apakah membuat sendiri jenis produk dan membeli dari perusahaan lain. Sebagai contoh Pimpinan PT. INKA dihadapkan pada persoalan apakah membuat sendiri suku cadang atau membeli dari supplier lain. Kebutuhan suku cadang tersebut berjumlah 100.000, sedangkan laporan produksi yang diperhitungkan untuk menghasilkan kebutuhan suku cadang tersebut adalah sebagai berikut :

PT. INKA
Laporan Biaya Produksi

Biaya	Biaya Total Perbuah (Rp)	Total 100.000 Buah (Rp)
Biaya bahan baku	5	500.000
Biaya upah langsung	10	1.000.000
Biaya overhead pabrik variabel	3	300.000
Biaya overhead pabrik tetap terhindarkan	4	400.000
Biaya overhead pabrik terhindarkan	5	500.000

Total produksi	biaya	27	2.700.000
----------------	-------	----	-----------

PT. INKA mendapat tawaran dari perusahaan lain untuk membeli suku cadang dengan kualitas yang sama dengan harga Rp.25 per buah. Tindakan yang dilakukan pimpinan PT. INKA adalah menginstruksikan kepada staf akuntan manajemennya untuk mengadakan analisa terhadap tawaran tersebut. Dari analisa yang dilakukan akuntan manajemen ini pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan membeli suku cadang tersebut atau tetap memproduksi sendiri. Misalnya dalam pengambilan keputusan ini fasilitas-fasilitas untuk memproduksi suku cadang tersebut dianggap tetap menganggur jika alternatif membeli dari luar di pilih. Sehubungan dengan masalah ini, informasi biaya yang perlu dipertimbangkan adalah biaya terhindarkan yang merupakan biaya relevan. Meskipun secara sepintas lebih menguntungkan bagi PT. INKA untuk membeli suku cadang dari luar. Karena harga beli dari perusahaan lain (Rp.25 perbuah) lebih rendah Rp.2 per buah bila dibandingkan dengan membuat sendiri (Rp.27 per buah), tetapi dasar analisisnya tidak sedemikian sederhananya.

BAB 4

NERACA LAPORAN KEUANGAN

Oleh Dian Kusuma Wardhani

4.1 Pendahuluan

Neraca laporan keuangan atau saat ini disebut dengan laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyediakan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan suatu entitas pada titik waktu tertentu. Karenanya, penulisan waktu pelaporan pada judul laporan posisi keuangan ialah “Per xxx” yang berarti menunjukkan posisi keuangan entitas di tanggal pelaporan saja. Melalui neraca, *stakeholder* dapat memahami aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan yang diwakilkan dalam bentuk numerik yang sistematis.

4.2 Komponen Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca memiliki tiga komponen: aset, liabilitas dan ekuitas.

1. Aset

Mengacu Kieso et al. (2016), aset merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat peristiwa di masa lalu yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Makna dari manfaat ekonomi yaitu sebagai alat produksi penghasil barang/jasa, dapat ditukarkan dengan aset lain, digunakan untuk menyelesaikan liabilitas dan dapat dibagikan kepada pemilik modal. Aset sendiri diperoleh dengan beberapa cara yaitu pembelian, pertukaran, produksi, sumbangan, dll.

Duchac et al (2012) mengklasifikasikan aset menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau digunakan dalam operasi bisnis dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal disebut aset lancar. Sebaliknya, aset tidak lancar ialah aset yang tidak diharapkan bisa dikonversi menjadi kas, dijual atau digunakan dalam operasi bisnis dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Tabel 4.1 menunjukkan kategori akun dalam aset lancar maupun tidak lancar.

Tabel 4.1
Kategori Akun Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar

Aset Lancar	Aset Tidak Lancar
Kas dan Setara Kas	Investasi Jangka Panjang
Investasi Jangka Pendek	Aset Tetap
Piutang Usaha	Aset Tidak Berwujud
Persediaan	Aset lain
Biaya Dibayar Dimuka	

2. Liabilitas

Liabilitas didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan yang timbul dari peristiwa di masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi (Kieso et al 2016). Definisi tersebut mengandung beberapa elemen penting.

Pertama, kewajiban perusahaan, liabilitas merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh entitas kepada pihak lain seperti kreditur, pemasok atau karyawan. Kedua, peristiwa masa lalu, kewajiban timbul dari transaksi yang telah terjadi di masa lalu seperti pembelian barang secara kredit, penerbitan obligasi atau penandatanganan kontrak kerja. Ketiga, arus keluar

sumber daya, penyelesaian kewajiban ini memerlukan arus keluar sumber daya yang dapat berupa kas, barang, atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Contoh arus keluar sumber daya yaitu pembayaran utang, pengiriman barang, atau penyediaan layanan.

Liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang (Kieso et al 2016). Liabilitas lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan diselesaikan dalam siklus operasi normal perusahaan atau dalam waktu satu tahun. Sementara itu, liabilitas jangka panjang ialah kewajiban yang tidak diharapkan akan terselesaikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal entitas. Tabel 4.2 menunjukkan kategori akun dalam liabilitas lancar maupun tidak lancar.

Tabel 4.2
Kategori Akun Liabilitas Lancar dan Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas Lancar	Liabilitas Tidak Lancar
Utang Usaha Biaya yang masih harus dibayar Pendapatan Diterima Dimuka	Utang Obligasi Utang Hipotek Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang

3. Ekuitas

Kepemilikan residual aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas disebut ekuitas (Martani et al., 2024). Ekuitas ini mewakili klaim pemilik terhadap aset bersih perusahaan dan merupakan bagian penting dari laporan posisi keuangan.

Terdapat kata kunci dalam definisi ekuitas. Pertama, kepemilikan residual, ekuitas ialah hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah semua kewajiban kepada pihak ketiga telah dipenuhi. Ini berarti ekuitas adalah nilai sisa setelah semua

utang perusahaan dibayar. Kedua, klaim pemilik, ekuitas mencerminkan hak pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan yang mencakup modal yang diinvestasikan oleh pemilik serta laba yang ditahan oleh perusahaan.

Akun yang tergolong sebagai ekuitas ialah modal saham, agio saham, laba ditahan, komponen ekuitas lainnya (pendapatan dan beban lain yang belum direalisasikan, yang tidak termasuk dalam laba bersih seperti keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai investasi, penyesuaian penjabaran mata uang asing dan penyesuaian nilai wajar), dan *treasury stock*. Ekuitas mencerminkan kekuatan finansial perusahaan dan kemampuan untuk mendanai operasi dan ekspansi di masa depan.

4.3 Penyusunan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Neraca ini mencerminkan keseimbangan antara aset, liabilitas, dan ekuitas, serta menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dan digunakan untuk mencapai tujuan keuangan dan operasional.

Proses penyusunan neraca melibatkan berbagai tahapan dan prinsip akuntansi yang harus diikuti dengan cermat untuk memastikan akurasi dan integritas data yang disajikan. Tahapan penyusunan neraca dijelaskan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Tahap Penyusunan Neraca Laporan Keuangan

Tahap	Langkah
1. Pengumpulan Data Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi semua transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi • Mencatat transaksi dalam jurnal umum ataupun jurnal khusus • Memindahkan entri jurnal umum ataupun jurnal khusus ke buku besar
2. Penyusunan Daftar Saldo	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung saldo akhir dari setiap akun di buku besar • Menyusun daftar saldo yang berisi saldo akhir dari semua akun yang telah dihitung
3. Penyesuaian Akun	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jurnal penyesuaian untuk mencerminkan pendapatan dan beban yang belum dicatat atau belum sesuai dengan periode akuntansi • Memindahkan jurnal penyesuaian ke buku besar dan menyusun daftar saldo setelah penyesuaian
4. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung kembali saldo akhir setelah jurnal penyesuaian • Menyusun daftar saldo setelah penyesuaian yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun neraca

5. Penyusunan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas berdasarkan daftar saldo setelah penyesuaian• Menyusun neraca berdasarkan saldo akhir dari aset, liabilitas dan ekuitas
--------------------------------	---

4.4 Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penyusunan Neraca

Prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan neraca bertujuan memastikan bahwa laporan yang dihasilkan mencerminkan posisi keuangan entitas secara wajar dan transparan. Prinsip-prinsip ini juga memberikan pedoman bagi akuntan dalam menangani berbagai situasi keuangan yang kompleks, serta membantu memastikan konsistensi dan keseragaman dalam pelaporan keuangan.

Di antara prinsip-prinsip dasar yang paling mendasar adalah prinsip entitas ekonomi, prinsip kesinambungan usaha, prinsip periodisasi, prinsip biaya historis, dan prinsip pengungkapan penuh. Masing-masing prinsip ini memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa neraca disusun dengan benar dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Prinsip Entitas Ekonomi. Prinsip ini menekankan pemisahan transaksi bisnis dari transaksi pribadi pemilik. Oleh karena itu, hanya aktivitas ekonomi entitas yang tercermin dalam laporan keuangan.

Prinsip Kesinambungan Usaha (*Going Concern*). Prinsip ini mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Karenanya, asset dan liabilitas diakui berdasarkan kondisi operasional yang berkelanjutan.

Prinsip Periodisasi. Prinsip ini mengharuskan pendapatan dan beban diakui dalam periode akuntansi yang relevan untuk mencerminkan kinerja keuangan yang akurat.

Prinsip Biaya Historis. Prinsip yang menegaskan bahwa aset dan liabilitas dicatat berdasarkan biaya perolehannya, kecuali diatur lain oleh standar akuntansi yang berlaku.

Prinsip Pengungkapan Penuh. Prinsip yang menuntut pengungkapan semua informasi material dan relevan dalam laporan keuangan. Tujuannya agar pengguna dapat membuat keputusan yang informatif.

4.5 Pengungkapan dan Catatan Tambahan dalam Neraca

Pengungkapan dan catatan tambahan dalam neraca merupakan elemen penting yang memberikan konteks dan rincian lebih detail tentang informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Tanpa pengungkapan yang memadai, pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami sepenuhnya posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Karenanya, pengungkapan dan catatan tambahan berfungsi untuk menjelaskan, melengkapi, dan memperluas informasi yang ada dalam neraca.

Pengungkapan yang tepat memungkinkan transparansi yang lebih besar, memberi gambaran lebih lengkap tentang situasi keuangan perusahaan, dan membantu pengguna laporan keuangan (investor, kreditor, manajemen, dan regulator) dalam membuat keputusan yang lebih baik. Catatan tambahan ini mencakup berbagai informasi penting yang tidak selalu terlihat dalam angka-angka utama neraca, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset dan liabilitas tertentu, serta

informasi tentang kontinjensi dan komitmen yang mungkin mempengaruhi kondisi keuangan di masa depan.

Aspek utama dalam pengungkapan dan catatan tambahan dalam neraca yaitu:

- Catatan atas Laporan Keuangan. Menyediakan informasi rinci atas kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas, seperti metode depresiasi, pengakuan pendapatan dan penilaian persediaan. Mengungkapkan rincian aset, liabilitas dan ekuitas yang mungkin tidak sepenuhnya jelas dalam laporan utama.
- Pengungkapan Kontinjensi. Memberikan informasi mengenai kewajiban kontinjensi yang dapat berdampak signifikan pada posisi keuangan perusahaan, seperti tuntutan hukum yang sedang berlangsung atau klaim pajak yang belum terselesaikan.
- Pengungkapan Komitmen. Menyajikan informasi mengenai komitmen kontraktual yang signifikan, seperti sewa operasi, perjanjian pembelian jangka panjang, dan kewajiban lainnya yang mungkin timbul di masa depan.
- Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca. Mengungkapkan peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal neraca yang mungkin mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti akuisisi, divestasi, atau perubahan dalam kondisi pasar yang signifikan.

4.6 Kesalahan Umum dalam Penyusunan Neraca dan Cara Menghindarinya

Penyusunan laporan posisi keuangan merupakan salah satu tugas yang paling krusial dalam praktik akuntansi. Neraca yang akurat tidak hanya mencerminkan posisi keuangan

perusahaan dengan tepat, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis keuangan dan pengambilan keputusan. Namun, dalam proses penyusunan neraca, seringkali terjadi kesalahan yang dapat mengurangi keandalan dan kredibilitas laporan keuangan. Kesalahan-kesalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang prinsip akuntansi, ketidakcermatan dalam pencatatan, atau ketidaklengkapan dalam pengungkapan informasi.

Kesalahan umum dalam penyusunan neraca bisa berdampak signifikan, baik bagi internal manajemen perusahaan maupun bagi para pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Karenanya, sangat penting untuk memahami jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi dan bagaimana cara menghindarinya. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dapat lebih akurat, transparan, dan bermanfaat bagi pengguna.

Tabel 4.4
Kesalahan Umum dalam Penyusunan Neraca dan Cara Menghindarinya

Kesalahan	Cara Menghindari
Klasifikasi Akun	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan aset, liabilitas dan ekuitas dengan benar • Memastikan bahwa aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dipisah dengan tepat
Pengakuan Pendapatan dan Beban yang Tidak Tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan bahwa pendapatan dan beban diakui sesuai dengan prinsip periodisasi

	<ul style="list-style-type: none">• Menghindari pengakuan pendapatan atau beban sebelum atau sesudah periode yang relevan
Penyesuaian Akun	<ul style="list-style-type: none">• Membuat jurnal penyesuaian dengan benar dan tepat waktu• Memastikan bahwa semua penyesuaian telah dicatat sebelum menyusun laporan keuangan
Pengungkapan yang Tidak Memadai	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan pengungkapan penuh dan rinci dalam catatan atas laporan keuangan• Memastikan bahwa semua informasi material telah diungkapkan dengan benar

BAB 5

LAPORAN LABA RUGI

Oleh Leni Maryani

5.1 Pendahuluan

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang disusun oleh entitas usaha pada akhir periode akuntansi. Menurut Mayasari, dkk (2023, hlm. 21) laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan entitas yang dihasilkan setidaknya sekali selama periode akuntansi, dan menggambarkan elemen-elemen laba/rugi kotor, penghasilan, harga pokok penjualan (HPP), beban usaha, laba/rugi usaha, penghasilan atau beban lainnya, laba/rugi sebelum pajak, beban pajak, dan laba/rugi bersih. Warren, dkk (2013, hlm. 16-17) menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan ringkasan atas pendapatan dan beban untuk suatu periode tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*), yang disebut juga konsep pengaitan antara pendapatan dan beban yang terkait.

Laporan laba rugi merupakan bagian laporan keuangan yang penting dari sebuah perusahaan karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi. Laporan laba rugi memuat akun nominal, dimana akun nominal adalah akun yang memuat pendapatan (*revenue*) dan beban (*expenses*). Apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka entitas usaha mendapatkan laba atau laba bersih (*net income* atau *net profit*). Namun apabila beban lebih besar dari pendapatan maka entitas mengalami rugi bersih (*net loss*). Penyajian laporan laba rugi diatur dalam PSAK no 201 tentang penyajian laporan keuangan

Pendapatan diperoleh dari seluruh penjualan barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan selama periode tertentu dan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi pokok perusahaan yang berkelanjutan dalam rangka memperoleh pendapatan. Dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran, laporan laba rugi dapat membantu pemilik dalam melacak laba serta meningkatkan laba (Mayasari dkk, 2023, hlm. 54). Hasil perhitungan laporan laba rugi merupakan salah satu komponen yang akan muncul pada laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

5.2 Unsur Laporan Laba Rugi

Berikut ini unsur atau komponen akun dalam laporan laba rugi:

a. Pendapatan Operasional (*Operational Revenues*)

Pendapatan operasional diperoleh dari kegiatan utama bisnis entitas suatu usaha atau penghasilan yang timbul dari aktivitas normal (Arif, dkk, 2022, hlm. 41), seperti penjualan jasa atau barang dagangan. Masih menurut Arif dkk 2022, hlm. 41), perusahaan mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak perusahaan dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

b. Beban Operasional (*Operational Expenses*)

Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional pada suatu entitas usaha. Contohnya beban gaji, beban sewa, beban iklan, beban perlengkapan, beban penyusutan dan lain-lain.

c. Pendapatan lain-lain (*Others Revenues*)

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh atas kegiatan non-operasional. Menurut Arif, dkk, (2022, hlm. 49), pendapatan lain-lain biasanya mencakup unsur

yang berkaitan dengan aktivitas sampingan entitas yang disebabkan oleh aktivitas investasi maupun pendanaan. Contohnya pendapatan bunga bank, pendapatan dividen, penjualan asset tetap dan asset tak berwujud dan lain-lain.

- d. **Beban lain-lain (*Others Expenses*)**
Beban lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas usaha diluar dari kegiatan non-operasional. Contohnya beban bunga, beban administrasi bank dan lain-lain.
- e. **Harga Pokok Penjualan (*HPP/Cost of Goods Sold*)**
Harga pokok penjualan atau beban pokok penjualan adalah biaya langsung yang berkaitan dengan produksi barang yang dijual oleh entitas usaha, termasuk bahan baku dan tenaga kerja langsung. Beban ini harus dihitung untuk ditandingkan dengan pendapatan (Arif, dkk, 2022, hlm. 46). HPP diperoleh dari persediaan awal, pembelian, potongan pembelian, retur pembelian, biaya angkut, dan persediaan akhir. Beban pokok penjualan harus dihitung
- f. **Laba Sebelum Pajak (*Income Before Tax*)**
Laba sebelum pajak adalah pendapatan operasional ditambah pendapatan non-operasional dikurangi beban operasional dan non-operasional.
- g. **Laba Bersih (*Net Income*)**
Laba bersih adalah hasil akhir dari laporan laba rugi, yang dihitung dengan cara mengurangi laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan

5.3 Tujuan dan Manfaat Laba Rugi

1. Tujuan Laporan Laba Rugi

Menurut Mayasari dkk (2023, hlm. 54) laporan laba rugi memiliki tujuan, yaitu:

- a. Memberikan informasi laba rugi setiap periode sebagai acuan pengembangan perusahaan.
- b. Memberikan informasi efektivitas langkah-langkah yang diambil dalam hal pengeluaran/biaya perusahaan.

- c. Menghitung dan mengetahui besaran pajak perusahaan.
- d. Menjadi acuan dan penilaian bagi manajemen perusahaan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan di tahun mendatang.

2. Manfaat Laporan Laba Rugi

Berikut ini beberapa manfaat dari laporan laba rugi menurut Mayasari dkk (2023, hlm. 55):

- a. Mengembangkan Perusahaan
Dalam hal ini dapat menilai pengeluaran yang terjadi karena perusahaan untuk dapat berkembang harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran (biaya)
- b. Menganalisis Strategi Perusahaan
Strategi yang dipilih akan memungkinkan perusahaan dapat melihat pendapatan paling banyak dari setiap bulannya dan pendapatan muncul pada laporan laba rugi
- c. Menjadi Bahan untuk Mengevaluasi Kinerja
Membantu dalam meminimalkan risiko kerugian
- d. Menjadi Tolak Ukur Perusahaan
Benchmarking laporan L/R juga dapat memacu kinerja karyawan dan perusahaan agar dapat tumbuh lebih baik ke depannya serta dapat bersaing dengan kompetitor di pasar
- e. Profil Perusahaan
Investor ataupun calon investor akan mencermati laporan keuangan perusahaan karena mereka tidak ingin memilih perusahaan dengan reputasi buruk

5.4 Bentuk Laporan Laba Rugi

- a. Bentuk *single step* (satu tahap). Menunjukkan bahwa laporan laba rugi menghitung dengan satu tahapan, yaitu pendapatan dikurangi dengan beban. Bentuk ini lebih mudah dibaca dan lebih sederhana.

Berikut ini contoh laporan laba rugi *single step* pada perusahaan jasa

Salon Kecantikan Nayara
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2023

Pendapatan:

Pendapatan Jasa	xxxxxx
Pendapatan Bunga	<u>xxxxxx +</u>
Total Pendapatan	xxxxxx

Beban-beban:

Beban gaji	xxxxxx
Beban listrik	xxxxxx
Beban asuransi	xxxxxx
Beban perlengkapan	xxxxxx
Beban penyusutan	xxxxxx
Beban bunga	xxxxxx
Beban lain-lain	<u>xxxxxx+</u>
Total Beban	<u>xxxxxx-</u>
Laba/Rugi sebelum pajak	xxxxxx
Pajak	<u>xxxxxx-</u>
Laba/Rugi bersih	xxxxxx

Contoh studi kasus laporan laba rugi

Pendapatan dan beban Salon Kecantikan Nayara pada akhir tahun berjalan 31 Desember 2023 dicatat sebagai berikut:

Pendapatan Jasa (Service Revenue)	Rp23.450.000
Beban Gaji (Salaries Exp)	Rp1.620.000
Beban Sewa (Rent Exp)	Rp1.600.000
Beban Perlengkapan (Supplies Exp)	Rp850.000
Beban Penyusutan (Depreciation Exp)	Rp330.000
Beban Asuransi (Insurance Exp)	Rp300.000

Beban Iklan (Advertising Exp)	Rp120.000
Beban Utilitas (Utilities Exp)	Rp330.000

Salon Kecantikan Nayara
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2023

Pendapatan:

Pendapatan Jasa	Rp23.450.000
-----------------	--------------

Beban-beban:

Beban gaji	Rp1.620.000
Beban sewa	Rp1.600.000
Beban perlengkapan	Rp850.000
Beban penyutan	Rp330.000
Beban asuransi	Rp300.000
Beban iklan	Rp120.000
Beban utilitas	<u>Rp330.000+</u>

Total Beban	<u>Rp5.150.000-</u>
Laba/Rugi	Rp18.300.000

Berikut ini contoh laporan laba rugi *single step* pada perusahaan dagang

PT. INDO DONI
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2023

Pendapatan:

Penjualan	xxxxxx
Diskon penjualan	(xxxxxx)

Retur penjualan	(xxxxxxx)	
Penjualan bersih		xxxxxxx
Pendapatan bunga		<u>xxxxxxx+</u>
Total Pendapatan		xxxxxxx
Beban-beban:		
Harga pokok penjualan (HPP)		xxxxxxx
Beban sewa	xxxxxxx	
Beban iklan	xxxxxxx	
Beban gaji	xxxxxxx	
Beban listrik	xxxxxxx	
Beban asuransi	xxxxxxx	
Beban perlengkapan	xxxxxxx	
Beban penyusutan	xxxxxxx	
Beban bunga	xxxxxxx	
Beban lain-lain	<u>xxxxxxx+</u>	
Total Beban		<u>xxxxxxx-</u>
Laba/Rugi sebelum pajak		xxxxxxx
Pajak Penghasilan		<u>xxxxxxx-</u>
Laba/Rugi bersih		xxxxxxx

- b. Bentuk *multiple step* (tahapan ganda). Perhitungan selisih pendapatan dan beban dihitung dua kali, yaitu pendapatan dikurangi dengan beban usaha, serta pendapatan luar usaha dikurangi dengan beban luar usaha (antara aktivitas operasional dan non-operasional dibedakan). Penyajian aktivitas operasional dibagian pertama dan diikuti dengan penyajian non-operasional. Pemisahan pendapatan, beban, pendapatan non-operasional dan beban non-operasional menjadi lebih informatif dan lebih berguna apabila membutuhkan pengklasifikasian akun.

Pada perusahaan dagang atau manufaktur, harus menghitung harga pokok penjualan (HPP/*cost of goods sold*). Sumber pencatatan HPP yaitu dari data/akun-akun

seperti persediaan awal, pembelian, potongan pembelian, retur pembelian, biaya angkut dan persediaan akhir.
Contoh laporan laba rugi *multiple step* pada perusahaan dagang

PT. INDO DONI
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2023

Pendapatan Operasional:

Penjualan		XXXXXX
Diskon penjualan		(XXXXXX)
Retur penjualan		<u>(XXXXXX)</u>
Penjualan bersih		XXXXXX

Harga Pokok Penjualan*:

Persediaan awal		XXXXXX
Pembelian	XXXXXX	
Potongan pembelian	XXXXXX	
Retur pembelian	<u>XXXXXX+</u>	
		<u>(XXXXXX)</u>

		XXXXXX
Biaya angkut		<u>XXXXXX+</u>

Pembelian bersih		<u>XXXXXX+</u>
Barang tersedia untuk dijual		XXXXXX
Persediaan akhir		<u>(XXXXXX)</u>
Harga pokok penjualan		<u>(XXXXXX)</u>
Laba kotor		XXXXXX

Beban Operasional:

Beban sewa	xxxxxx
Beban iklan	xxxxxx
Beban gaji	xxxxxx
Beban listrik	xxxxxx
Beban asuransi	xxxxxx
Beban perlengkapan	xxxxxx
Beban penyusutan	xxxxxx
Beban lain-lain	<u>xxxxxx+</u>
Total Beban Operasional	(xxxxxx)
Laba/Rugi usaha	xxxxxx

Pendapatan lain-lain:

Pendapatan bunga	xxxxxx
Pendapatan dividen	<u>xxxxxx+</u>
Total pendapatan lain-lain	xxxxxx

Beban lain-lain:

Beban bunga	xxxxxx
Beban administrasi bank	<u>xxxxxx+</u>
Total beban lain-lain	(xxxxxx)
Laba/Rugi sebelum pajak	xxxxxx
Pajak Penghasilan	(xxxxxx)
Laba/Rugi Bersih	xxxxxx

Contoh studi kasus laporan laba rugi pada perusahaan dagang PT. Indo Doni adalah perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan mesin cuci merek LG. sisa persediaan per 31 Desember 2023 adalah Rp508.000.000. Adapun saldo akun-akun yang muncul dalam general ledger per tanggal 31 Desember 2023, adalah:

Kas	Rp125.000.000
Piutang usaha	Rp340.000.000
Persediaan 1 Des 2023	Rp415.000.000

Perlengkapan	Rp9.000.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp18.000.000
Tanah	Rp300.000.000
Peralatan toko	Rp550.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan took	Rp190.000.000
Peralatan kantor	Rp250.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	Rp110.000.000
Utang usaha	Rp85.000.000
Utang gaji	Rp9.000.000
Sewa diterima dimuka	Rp6.000.000
Wesel bayar	Rp50.000.000
Modal Doni	Rp825.000.000
Prive Doni	Rp275.000.000
Penjualan	Rp6.748.000.000
Retur dan potongan penjualan	Rp92.000.000
Diskon penjualan	Rp66.000.000
Pembelian	Rp4.100.000.000
Retur dan potongan pembelian	Rp32.000.000
Diskon pembelian	Rp13.000.000
Ongkos kirim pembelian	Rp45.000.000
Beban gaji penjualan	Rp580.000.000
Beban iklan	Rp315.000.000
Beban pengiriman	Rp18.000.000
Beban penyusutan peralatan toko	Rp12.000.000
Beban penjualan lain-lain	Rp28.000.000
Beban gaji kantor	Rp375.000.000
Beban sewa	Rp43.000.000
Beban asuransi	Rp17.000.000
Beban perlengkapan	Rp5.000.000
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp4.000.000
Beban administrasi lainnya	Rp16.000.000
Pendapatan sewa	Rp32.500.000
Beban bunga	Rp2.500.000

PT. INDO DONI
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2023

Pendapatan Operasional:

Penjualan	Rp6.748.000.000
Diskon penjualan	(Rp66.000.000)
Retur dan potongan penjualan	(Rp92.000.000)
Penjualan bersih	Rp6.590.000.000

Harga Pokok Penjualan*:

Persediaan awal	Rp415.000.000
Pembelian	Rp4.100.000.000
Diskon pembelian	(Rp13.000.000)
Retur dan potongan pembelian	(Rp32.000.000)
	Rp4.055.000.000
Ongkos kirim pembelian	Rp45.000.000+
Pembelian bersih	Rp4.100.000.000+
Barang tersedia untuk dijual	Rp4.515.000.000
Persediaan akhir	(Rp508.000.000)
Harga pokok penjualan	(Rp4.007.000.000)
Laba kotor	Rp2.583.000.000

Beban Operasional:

Beban gaji penjualan	Rp580.000.000
Beban iklan	Rp315.000.000
Beban pengiriman	Rp18.000.000
Beban penyusutan peralatan toko	Rp12.000.000
Beban penjualan lain-lain	Rp28.000.000
Beban gaji kantor	Rp375.000.000
Beban sewa	Rp43.000.000
Beban asuransi	Rp17.000.000
Beban perlengkapan	Rp5.000.000
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp4.000.000
Beban administrasi lainnya	Rp16.000.000+

Total Beban Operasional	(Rp1.413.000.000)
Laba usaha	Rp1.170.000.000
Pendapatan lain-lain:	
Pendapatan sewa	Rp32.500.000
Beban lain-lain:	
Beban bunga	(Rp2.500.000)
Laba bersih	Rp1.200.000.000

Pada prinsipnya, pembuatan laporan laba rugi baik menggunakan *single step* maupun *multiple step* pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur adalah sama saja, yang membedakan yaitu sebagian akun yang digunakan pada perusahaan dagang dan manufaktur lebih banyak/kompleks.

*Harga pokok penjualan tidak perlu dihitung secara rinci apabila sudah mengerjakan kertas kerja. Nominal HPP pada kertas kerja diambil dari kolom laba rugi

5.5 Langkah-langkah Penyajian Laporan Laba Rugi

Berikut langkah-langkah penyajian laporan laba rugi:

- Tentukan bentuk laporan laba rugi yang akan dibuat
- Pada bagian *header* tuliskan identitas perusahaan, nama laporan (dalam hal ini laporan laba rugi), dan periode pencatatan berjalan
- Pastikan saldo akun pendapatan dan beban pada kolom laba rugi di kertas kerja sudah benar (apabila mengambil data dari kertas kerja)

Latihan Soal

- Berdasarkan data berikut, hitunglah harga pokok penjualan dan laba kotor untuk bulan Maret dengan penjualan bersih sebesar Rp1.975.000.000.

Persediaan, 1 Maret	Rp150.850.000
Persediaan, 31 Maret	Rp130.350.000

Pembelian	Rp1.426.000.000
Retur dan potongan pembelian	Rp39.000.000
Diskon pembelian	Rp27.000.000
Ongkos kirim pembelian	Rp15.500.000

2. Pada 31 Agustus 2023, saldo akun yang muncul dalam buku besar PT. Raisa adalah sebagai berikut.

Kas	Rp13.500.000	Diskon Penjualan	Rp29.000.000
Piutang Usaha	72.000.000	Pembelian	2.650.000.000
Persediaan 1 Agustus 2023	257.000.000	Retur dan Potongan Pembelian	93.000.000
Perlengkapan	3.000.000	Diskon Pembelian	37.000.000
Asuransi Dibayar di Muka	4.500.000	Ongkos Kirim Pembelian	48.000.000
Tanah	150.000.000	Beban Gaji Penjualan	300.000.000
Peralatan Toko	270.000.000	Beban Iklan	45.000.000
Akumulasi Penyusutan-	55.900.000	Beban Pengiriman	9.000.000

Peralatan
Toko

Peralatan Kantor	78.500.000	Beban Penyusutan-Peralatan Toko	6.000.000
Akumulasi Penyusutan-Peralatan Kantor	16.000.000	Beban Penjualan Lain-lain	12.000.000
Utang Usaha	27.800.000	Beban Gaji Kantor	175.000.000
Utang Gaji	3.000.000	Beban Sewa	28.000.000
Sewa Diterima Dimuka	8.300.000	Beban Asuransi	3.000.000
Wesel Bayar	50.000.000	Beban Perlengkapan	2.000.000
Modal, Raisa	580.500.000	Beban Penyusutan--Peralatan Kantor	1.500.000
Prive, Raisa	25.000.00	Beban Administrasi Lain-lain	3.500.000
Penjualan	3.355.000.000	Pendapatan Sewa	7.000.000

Retur dan Potongan Penjualan 46.000.000 Beban Bunga 2.000.000

Buatlah laporan laba rugi bentuk multiple step untuk periode 31 Agustus 2023 dengan jumlah persediaan akhir sebesar Rp305.000.000

3. Berikut ini disajikan work sheet Salon Kecantikan Aulia periode Mei 2023

**Salon Kecantikan Aulia
Work Sheet
Per 31 Mei 2023
(dalam ribuan rupiah)**

Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba-Rugi		Laporan Posisi Keuangan	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-	5.000	-
Asuransi Dibayar Dimuka	200	-	-	50	150	-	-	-	150	-
Piutang Usaha	50	-	-	-	50	-	-	-	50	-
Perlengkapan	150	-	-	100	50	-	-	-	50	-
Peralatan	800	-	-	-	800	-	-	-	800	-
Utang Usaha	-	800	-	-	-	800	-	-	-	800
Modal Aulia	-	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-	5.000

Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula

Prive Aulia	25		-	-	25		-	-	25	
Pendapatan Jasa	-	700	-	-		700		700	-	-
Beban Gaji	200	-	25		225	-	225	-	-	-
Beban Listrik	25	-	-	-	25	-	25	-	-	-
Beban Lain-lain	50	-	-	-	50	-	50	-	-	-
	6.500	6.500								
Piutang Bunga			120	-	120	-	-	-	120	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan			-	80	-	80	-	-	-	80
Pendapatan Bunga			-	120	-	120	-	120	-	-
Beban Perlengkapan			100	-	100	-	100	-	-	-
Beban Penyusutan			80	-	80	-	80	-	-	-
Beban Asuransi			50	-	50	-	50	-	-	-
Utang Gaji			-	25	-	25	-	-	-	25
Jumlah			375	375	6.725	6.725	530	820	6.195	5.905
Laba Bersih							290			290
							820	820	6.195	6.195

Buatlah laporan laba rugi bentuk single step berdasarkan data dari work sheet di atas!

4. CV Indah Jaya bergerak dalam bidang jasa konsultasi pajak. Berikut ini disajikan data pada periode 31 Januari 2023:

Pendapatan Jasa	Rp65.000.000
Pendapatan Bunga	Rp500.000
Biaya Administrasi Bank	Rp225.000
Beban Bunga	Rp250.000
Beban Gaji	Rp8.500.000
Beban Iklan	Rp450.000
Beban Utilitas	Rp320.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp400.000
Beban Perlengkapan	Rp200.000
Beban Asuransi	Rp1.000.000
Beban Sewa	Rp3.000.000

Buatlah laporan laba rugi dalam bentuk single step dengan pajak penghasilan 15%!

BAB 6

SIKLUS AKUNTANSI: PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN

Oleh Ida Ayu Fatmayuni

6.1 Pendahuluan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tahapan siklus akuntansi, mulai dari analisis transaksi keuangan, jurnal transaksi, posting ke buku besar, neraca laporan keuangan dan laporan keuangan. Pada bab ini, akan dijelaskan tahapan siklus akuntansi selanjutnya, yaitu penyesuaian dan penutupan.

6.2 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan suatu pencatatan akuntansi yang disusun pada akhir periode akuntansi untuk mengkoreksi dan menyesuaikan akun pendapatan dan beban agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian disusun dengan mengacu pada data yang ada di neraca saldo. Pentingnya penyusunan jurnal penyesuaian pada akhir periode karena neraca saldo sebelumnya belum mencakup data laporan keuangan dengan nominal terkini. Hal ini dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut (Sodikin and Riyono, 2016):

1. Kegiatan operasional tertentu, seperti penggunaan persediaan atau bahan habis pakai sering kali tidak dijurnal setiap hari karena dianggap kurang praktis. Pencatatan harian ini membutuhkan banyak waktu dan tenaga, sehingga diakumulasikan dan dicatat secara berkala.
2. Pencatatan beban yang bersifat periodik. Beban ini muncul seiring berjalannya waktu, seperti penyusutan aset tetap (misalnya kendaraan, gedung, dsb) serta

pembayaran dimuka untuk asuransi dan sewa. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian pada akhir periode akuntansi untuk nilai penyusutan kendaraan, penyusutan gedung, sewa maupun asuransi yang telah dibayar dimuka.

3. Penundaan pencatatan biaya tertentu. Biaya operasional seperti biaya listrik mungkin belum dicatat karena perusahaan belum menerima tagihan resmi dari PLN. Tanpa adanya tagihan resmi, perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah biaya yang harus diakui dalam periode tersebut. Sehingga, pencatatannya harus ditunda hingga tagihannya diterima.

Jenis transaksi yang memerlukan pencatatan dalam jurnal penyesuaian sebagai berikut:

1. Transaksi yang telah terjadi, namun belum dicatat.

- a. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar (*accrued expenses*) adalah beban yang telah terjadi namun belum terbayar atau dicatat pada saat laporan keuangan, seperti biaya bunga, sewa, pajak, dan gaji. Biaya yang masih harus dibayar muncul karena faktor yang sama dengan pendapatan yang masih harus diterima. Dalam catatan keuangan suatu perusahaan, biaya yang masih harus dibayar merupakan pendapatan yang masih harus diterima oleh perusahaan lain. Dengan kata lain, biaya yang masih harus dibayar mencerminkan kewajiban perusahaan yang belum terpenuhi pada saat laporan keuangan disusun.

Contoh:

Biaya listrik untuk bulan Desember sebesar Rp 800.000,00 yang belum dibayarkan dan belum dicatat dalam pembukuan. Untuk mencatat transaksi ini dalam jurnal penyesuaian yaitu:

Biaya listrik	Rp 800.000,00
Utang biaya listrik	Rp 800.000,00

Jurnal ini mengakui biaya listrik sebagai biaya di bulan Desember, sekaligus mencatat utang yang belum dibayarkan. Dengan demikian, laporan keuangan akan menunjukkan gambaran yang akurat mengenai biaya yang telah terjadi serta kewajiban yang belum terselesaikan pada akhir periode akuntansi tersebut.

b. Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues*) merujuk pada pendapatan yang telah diperoleh namun belum diterima secara tunai atau dicatat pada tanggal laporan keuangan. Perusahaan dapat memiliki pendapatan yang terakumulasi seiring berjalannya waktu, seperti pendapatan bunga dan pendapatan sewa. Karena pendapatan seperti bunga dan sewa tidak selalu terlibat dalam transaksi harian, seringkali tidak dicatat pada tanggal laporan keuangan. Jurnal penyesuaian bertujuan untuk mencatat piutang yang ada pada saat penyusunan laporan keuangan dan mengakui pendapatan yang telah diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Sebelum penyesuaian, aset dan pendapatan mungkin tercatat lebih rendah dari seharusnya. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima melibatkan pengakuan pendapatan dengan mendebit akun aset dan mengkreditkan akun pendapatan. Dengan demikian, proses ini memastikan bahwa pendapatan perusahaan tercermin secara akurat dalam laporan keuangan.

Contoh :

Piutang yang belum diterima dari bunga wesel sebesar Rp 200.000,00. Untuk mencatat transaksi ini dalam jurnal penyesuaian yaitu:

Piutang bunga wesel	Rp 200.000,00
Pendapatan bunga wesel	Rp 200.000,00

Pada contoh kasus ini, piutang merujuk pada jumlah yang belum diterima dari bunga wesel, yang kemudian dicatat untuk mencerminkan pendapatan yang seharusnya direalisasikan.

2. Transaksi yang telah dicatat, namun masih memerlukan penyesuaian.

a. Pemakaian perlengkapan

Perusahaan dalam bisnisnya sering kali membutuhkan berbagai jenis perlengkapan, seperti alat tulis, amplop, atau kertas. Ketika perlengkapan tersebut diperoleh, biasanya dicatat sebagai aset dalam akun perusahaan. Pengakuan penggunaan perlengkapan biasanya ditangguhkan hingga proses penyesuaian dilakukan. Pada tahap tersebut, dilakukan perhitungan fisik persediaan perlengkapan. Selisih antara saldo akun persediaan (aset) dan biaya perlengkapan mengindikasikan jumlah perlengkapan yang telah digunakan (disebut sebagai beban) selama periode tertentu.

Contoh :

Misalkan nilai saldo perlengkapan pada awal periode adalah Rp 500.000,00. Setelah dilakukan pengecekan fisik, ternyata jumlah perlengkapan yang masih tersisa senilai Rp 150.000,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlengkapan yang telah digunakan selama periode tersebut sebesar Rp 350.000,00. Berikut adalah pencatatan jurnal penyesuaian yang dilakukan:

Beban perlengkapan	Rp 350.000,00
Perlengkapan	Rp 350.000,00

Dalam pencatatan ini, beban perlengkapan senilai Rp 350.000,00 ditransfer dari akun Perlengkapan ke akun Beban perlengkapan, mencerminkan penggunaan perlengkapan selama periode tertentu.

b. Biaya dibayar di muka

Aset yang dibayar dan dicatat sebelum perusahaan menggunakannya dikenal sebagai biaya dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Ketika perusahaan melakukan pembayaran untuk biaya tersebut, akun aset akan didebit untuk merefleksikan layanan atau manfaat yang akan diterima di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka sering terjadi dalam hal pembayaran asuransi, iklan, dan sewa. Perusahaan juga melakukan pembayaran dimuka ketika membeli aset tetap, memperluas cakupan biaya yang dimasukkan ke dalam kategori biaya dibayar dimuka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya tersebut secara efisien dan akurat dalam laporan keuangan.

Contoh :

Perusahaan membayar premi asuransi sebesar Rp 4.800.000 untuk satu tahun. Premi asuransi yang telah digunakan hingga akhir bulan Desember 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban asuransi per bulan} &= \text{Rp } 4.800.000,00 : 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp } 400.000,00 \end{aligned}$$

Premi asuransi telah digunakan pada bulan November dan Desember 2023, sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban asuransi yang telah digunakan} &= \text{Rp } 400.000,00 \times 2 \\ &= \text{Rp } 800.000,00 \end{aligned}$$

Dengan demikian, pencatatan jurnal penyesuaian dilakukan sebagai berikut:

Beban asuransi	Rp 800.000,00
Asuransi dibayar di muka	Rp 800.000,00

Pada saat transaksi dicatat sebagai harta, terjadi pencatatan pada sisi debit dan kredit untuk mengakui biaya asuransi yang sudah digunakan dan menurunkan jumlah asuransi yang belum digunakan.

c. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*) merujuk pada pendapatan yang telah diterima secara tunai dan dicatat sebagai kewajiban sebelum perusahaan memberikan pelayanan yang sesuai. Ketika perusahaan menerima pembayaran atau jasa yang akan diberikan di periode akuntansi masa depan, akun pendapatan diterima dimuka (liabilitas) dikreditkan untuk mencerminkan kewajiban yang timbul. Setelah itu, ketika perusahaan telah memberikan pelayanan kepada pelanggan, pendapatan dihasilkan. Proses penyesuaian dilakukan untuk mencatat pendapatan yang diperoleh dan menyesuaikan jumlah kewajiban yang masih tersisa. Jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima dimuka melibatkan pengurangan akun liabilitas (debit) dan peningkatan akun pendapatan (kredit), sehingga mencerminkan perubahan status kewajiban yang telah dipenuhi dan pendapatan yang telah dihasilkan.

Contoh:

Pada bulan Desember 2023, perusahaan menerima pendapatan sewa sebesar Rp 24.000.000,00 untuk satu tahun. Pendapatan sewa yang telah terpakai hingga akhir bulan Desember 2023 sebesar Rp 2.000.000,00 ($Rp\ 24.000.000,00 : 12 = Rp\ 2.000.000,00$ per bulan). Untuk mencatat transaksi ini dalam jurnal penyesuaian yaitu:

Pendapatan sewa diterima di muka	Rp 2.000.000,00
Pendapatan sewa	Rp 2.000.000,00

Dalam pencatatan ini, jumlah pendapatan sewa yang telah dimanfaatkan sebesar Rp 2.000.000,00 dipindahkan dari akun "Pendapatan diterima di muka" ke akun "Pendapatan sewa", menggambarkan pengakuan pendapatan sesungguhnya yang terjadi pada bulan Desember 2023.

d. Penyusutan aktiva tetap

Perusahaan umumnya memiliki sejumlah fasilitas produktif seperti bangunan, peralatan, dan kendaraan bermotor. Aset-aset ini memberikan pelayanan atau manfaat selama periode beberapa tahun. Durasi pelayanan ini sering disebut sebagai umur manfaat aset. Perusahaan berharap agar aset-aset ini dapat memberikan pelayanan atau manfaat selama bertahun-tahun, sehingga pada tahun aset tersebut diperoleh, perusahaan mencatat nilainya sebagai aset sebesar biaya perolehan.

Menurut prinsip pengakuan beban, perusahaan diwajibkan untuk mencatat sebagian dari biaya perolehan aset yang memiliki umur manfaat panjang sebagai beban pada setiap periode umur manfaat aset tersebut. Proses penyusutan (*depreciation*) bertujuan untuk mengalokasikan biaya perolehan aset ke dalam beban selama periode umur manfaatnya secara metode yang logis dan terstruktur. Dengan demikian, pengakuan beban penyusutan memungkinkan perusahaan untuk memperlakukan biaya aset secara proporsional dan terdistribusi secara merata selama periode aset tersebut memberikan manfaat.

Penyusutan aktiva tetap adalah proses akuntansi yang mencatat pengurangan nilai aset tetap secara bertahap seiring berjalannya waktu. Dalam pencatatan akuntansi,

pengurangan nilai ini dicatat sebagai Beban penyusutan, sementara jumlah total pengurangan nilai yang terkumpul dari waktu ke waktu dicatat sebagai akumulasi penyusutan.

Contoh:

Perusahaan memiliki kendaraan dengan nilai belinya sebesar Rp 120.000.000,00. Kendaraan tersebut ditaksir nilai ekonomisnya selama 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 20.000.000,00. Perhitungan penyusutan kendaraan per tahun sebagai berikut:

Penyusutan pertahun = (Rp 120.000.000,00 - Rp 20.000.000,00) / 10 = Rp 10.000.000,00.

Maka, jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

Beban Penyusutan	Rp 10.000.000,00
Akumulasi penyusutan	Rp 10.000.000,00

berjalannya waktu.

6.3 Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan suatu pencatatan akuntansi yang digunakan untuk menutup akun-akun pendapatan, beban, ikhtisar laba rugi dan prive, serta berfungsi untuk mengikhtisarkan semua pos yang memiliki pengaruh atas perubahan ekuitas selama periode akuntansi.

Perusahaan umumnya hanya melakukan penutupan buku pada akhir periode akuntansi tahunan. Beberapa catatan penting terkait dengan proses penutupan buku (Kieso, Weygandt and Warfield, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Hindari duplikasi saldo pendapatan dan beban secara tidak sengaja dengan menguranginya hingga mencapai nilai nol.

2. Hindari menutup dividen melalui akun ikhtisar laba rugi. Dividen tidak dianggap sebagai beban dan tidak mempengaruhi penentuan laba bersih.

Proses penutupan buku ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan akhir periode mencerminkan posisi keuangan yang akurat dan transparan bagi para pemangku kepentingan.

Tahapan penyusunan jurnal penutup sebagai berikut:

1. Menutup akun pendapatan

Pendapatan	xxx	
Ikhtisar laba rugi		xxx
2. Menutup akun beban

Ikhtisar laba rugi	xxx	
Beban		xxx
3. Menutup akun ikhtisar laba rugi

Jika laba:

Ikhtisar laba rugi	xxx	
Modal		xxx

Jika rugi:

Modal	xxx	
Ikhtisar laba rugi		xxx
4. Menutup akun prive

Modal	xxx	
Prive		xxx

Sebagai ilustrasi, berikut Neraca Saldo PT Dafa Sejahtera per 31 Desember 2023:

PT Dafa Sejahtera
Neraca
Per 31 Desember 2023

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
		Debit	Kredit
100	Kas	10,000,000	

120	Piutang	7,000,000	
130	Perlengkapan	500,000	
140	Peralatan Kantor	3,500,000	
150	Tanah	30,000,000	
160	Gedung	20,000,000	
200	Utang Usaha		4,500,000
210	Utang Bank		30,000,000
250	Modal Tn. Dafa		35,000,000
255	Prive	400,000	
300	Pendapatan		10,900,000
400	Biaya Listrik, Air, Telp	800,000	
410	Biaya Sewa	3,000,000	
420	Biaya Gaji	4,000,000	
430	Biaya Iklan	1,200,000	
TOTAL		80,400,000	80,400,000

Dengan mengacu pada neraca yang telah disajikan, maka jurnal penutup untuk PT Dafa Sejahtera dapat disusun sebagai berikut:

PT Dafa Sejahtera
Neraca
Per 31 Desember 2023

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
Dec - 31	Pendapatan	10.900.000	
	Ikhtisar laba rugi		10.900.000
	(Untuk menutup akun pendapatan)		
31	Ikhtisar laba rugi	9.000.000	
	Biaya listrik, air, telp		800.000
	Biaya sewa		3.000.000
	Biaya Gaji		4.000.000
	Biaya Iklan		1.200.000

	(Untuk menutup akun biaya)		
31	Ikhtisar laba rugi	1.900.000	
	Modal		1.900.000
	(Untuk menutup laba neto ke saldo laba)		
31	Modal	400.000	
	Prive		400.000
	(Untuk menutup akun prive)		

6.4. Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Post-Closing Trial Balance*)

Neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*) merupakan rangkuman dari akun aset, liabilitas, dan ekuitas setelah proses penutupan tahunan dilakukan. Neraca saldo pasca penutupan memberikan bukti bahwa perusahaan telah menyelesaikan dengan benar proses penutupan buku, menandakan bahwa setiap entri jurnal penutupan telah dijurnal dan diposting sesuai dengan prosedur. Ini juga menegaskan bahwa persamaan dasar akuntansi tetap seimbang pada akhir periode pelaporan.

Meskipun neraca saldo pasca penutupan memberikan gambaran yang jelas tentang status keuangan akhir perusahaan, seperti halnya neraca saldo lainnya, ia tidak dapat menjamin bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar atau bahwa buku besar telah disusun dengan sempurna. Contoh kegagalan seperti transaksi yang tidak dicatat atau diposting, atau transaksi yang tercatat dua kali, dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam neraca saldo pasca penutupan, meskipun pada umumnya, neraca tersebut harus seimbang untuk mencerminkan kesesuaian akuntansi yang tepat.

Berdasarkan contoh di atas, neraca saldo setelah penutupan dapat disusun sebagai beriku

PT Dafa Sejahtera
Neraca
Per 31 Desember 2023

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
		Debit	Kredit
100	Kas	10,000,000	
120	Piutang	7,000,000	
130	Perlengkapan	500,000	
140	Peralatan Kantor	3,500,000	
150	Tanah	30,000,000	
160	Gedung	20,000,000	
200	Utang Usaha		4,500,000
210	Utang Bank		30,000,000
250	Modal Tn. Dafa		36.500,000
	TOTAL	71.000,000	71.000,000

BAB 7

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Oleh Eiffeliena

7.1 Pendahuluan

1. Definisi dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan berbagai angka dalam laporan keuangan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Tujuan:

- Penilaian Kinerja

Menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan biaya.

- Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi area masalah yang memerlukan perhatian atau perbaikan.

- Perbandingan Kinerja

Membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing atau standar industri.

- Perencanaan dan Pengendalian

Membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian operasional.

- Pengambilan Keputusan Investasi

Memberikan informasi penting bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan investasi atau pemberian kredit.

2. Pentingnya Analisis Rasio Keuangan

Mengapa Analisis Rasio Keuangan Penting?

- Manajer

Membantu manajer dalam membuat keputusan strategis dan operasional. Misalnya, memahami rasio likuiditas dapat membantu manajer memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- Investor

Membantu investor menilai profitabilitas dan risiko perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Rasio seperti Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) sangat penting dalam hal ini.

- Kreditur

Kreditur menggunakan rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

- Penggunaan dalam Analisis Tren

Analisis rasio memungkinkan untuk melihat tren dari waktu ke waktu, membantu dalam perencanaan jangka panjang dan evaluasi strategi perusahaan.

Studi Kasus Singkat

Sebuah perusahaan dengan Current Ratio di bawah 1 mungkin menunjukkan masalah likuiditas, sedangkan ROE yang tinggi dapat menunjukkan penggunaan ekuitas yang efisien untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini, analisis rasio dapat mengungkapkan kekuatan dan kelemahan finansial yang mungkin tidak terlihat jelas hanya dari melihat laporan keuangan saja.

7.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Interpretasi:

- Rasio > 1 menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.
- Rasio < 1 menunjukkan potensi masalah likuiditas.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp500.000 dan kewajiban lancar sebesar Rp250.000, maka Current Ratio-nya adalah 2 (Rp500.000 / Rp250.000)

b. Quick Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melakukan penjualan atas persediaan yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Interpretasi:

- Rasio > 1 menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan.
- Rasio < 1 menunjukkan potensi masalah likuiditas yang lebih besar dibandingkan dengan Current Ratio.
- Contoh:
- Jika perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp500.000, persediaan sebesar Rp100.000, dan kewajiban lancar sebesar Rp250.000, maka Quick Ratio-nya adalah 1,6 ((Rp500.000 - Rp100.000) / Rp250.000).

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai asetnya, yang bisa berarti risiko finansial yang lebih tinggi.
- Rasio rendah menunjukkan penggunaan utang yang lebih konservatif.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki total utang sebesar Rp1.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp2.000.000, maka Debt to Equity Ratio-nya adalah 0,5 (Rp1.000.000 / Rp2.000.000).

b. Interest Coverage Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utangnya.

Rumus:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan perusahaan memiliki laba operasi yang cukup untuk menutupi beban bunga.
- Rasio rendah menunjukkan potensi masalah dalam membayar beban bunga.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki laba operasi sebesar Rp300.000 dan beban bunga sebesar Rp50.000, maka Interest Coverage Ratio-nya adalah 6 (Rp300.000 / Rp50.000)

3. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan efisiensi dalam produksi dan penjualan.
- Rasio rendah menunjukkan biaya produksi yang tinggi atau harga jual yang rendah.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki laba kotor sebesar Rp200.000 dan pendapatan sebesar Rp500.000, maka Gross Profit Margin-nya adalah 40% ((Rp200.000 / Rp500.000) x 100%).

b. Net Profit Margin

Rasio ini mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan efisiensi keseluruhan dalam mengelola biaya.
- Rasio rendah menunjukkan margin keuntungan yang tipis.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki laba bersih sebesar Rp50.000 dan pendapatan sebesar Rp500.000, maka Net Profit Margin-nya adalah 10% ((Rp50.000 / Rp500.000) x 100%).

c. Return on Assets (ROA)

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset.
- Rasio rendah menunjukkan penggunaan aset yang kurang efisien.

- Contoh:
Jika perusahaan memiliki laba bersih sebesar Rp50.000 dan total aset sebesar Rp1.000.000, maka ROA-nya adalah 5% $((Rp50.000 / Rp1.000.000) \times 100\%)$.

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan pengembalian yang baik atas investasi pemegang saham.
- Rasio rendah menunjukkan pengembalian yang kurang memadai.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki laba bersih sebesar Rp50.000 dan total ekuitas sebesar Rp500.000, maka ROE-nya adalah 10% $((Rp50.000 / Rp500.000) \times 100\%)$.

4. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turnover

Rasio ini mengukur seberapa sering persediaan dijual dan diganti dalam periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan persediaan cepat terjual.
- Rasio rendah menunjukkan masalah dalam penjualan persediaan.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki harga pokok penjualan sebesar Rp300.000 dan rata-rata persediaan sebesar Rp50.000, maka Inventory Turnover-nya adalah 6 (Rp300.000 / Rp50.000).

b. Receivables Turnover

Rasio ini mengukur seberapa sering piutang dikumpulkan dalam periode tertentu.

Rumus

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan efisiensi tinggi dalam penagihan piutang.
- Rasio rendah menunjukkan potensi masalah dalam penagihan piutang.

- Contoh: Jika perusahaan memiliki pendapatan kredit sebesar Rp500.000 dan rata-rata piutang sebesar Rp100.000, maka Receivables Turnover-nya adalah 5 (Rp500.000 / Rp100.000).

5. Rasio Pasar

a. Earnings Per Share (EPS)

Rasio ini mengukur laba bersih yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar.

Rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Interpretasi:

- EPS tinggi menunjukkan laba tinggi per saham.
- EPS rendah menunjukkan laba rendah per saham.
- Contoh:
Jika perusahaan memiliki laba bersih sebesar Rp100.000 dan jumlah saham biasa beredar sebesar 50.000, maka EPS-nya adalah Rp2 (Rp100.000 / 50.000).

b. Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)

Rasio ini mengukur harga saham relatif terhadap laba per saham.

Rumus:

$$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Interpretasi:

- Rasio tinggi menunjukkan investor bersedia membayar harga lebih tinggi untuk laba masa depan yang diharapkan.
- Rasio rendah menunjukkan harga saham yang relatif rendah dibandingkan dengan laba saat ini.
- Contoh:
Jika harga saham perusahaan adalah Rp20 dan EPS-nya adalah Rp2, maka P/E Ratio-nya adalah 10 (Rp20 / Rp2).

7.3 Metode dan Teknik Analisis Rasio

1. Metode Tren (Trend Analysis)

Metode tren adalah teknik analisis yang melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa periode untuk mengidentifikasi pola, perubahan, dan tren yang terjadi

Langkah-langkah:

- a. Kumpulkan Data Historis
Mengumpulkan data laporan keuangan untuk beberapa periode (misalnya, 5 atau 10 tahun).
- b. Hitung Rasio Keuangan
Menghitung rasio keuangan untuk setiap periode.
- c. Analisis Pola dan Tren
Memperhatikan apakah rasio meningkat, menurun, atau stabil dari waktu ke waktu.

- d. Interpretasi dan Kesimpulan
Menarik kesimpulan tentang kinerja perusahaan berdasarkan tren yang diamati.

Contoh Penerapan:

- Rasio Likuiditas
Jika Current Ratio meningkat dari tahun ke tahun, ini dapat menunjukkan peningkatan likuiditas perusahaan.
- Rasio Profitabilitas
Jika Net Profit Margin menunjukkan tren menurun, ini mungkin menunjukkan peningkatan biaya atau penurunan penjualan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Manfaat:

- Mengidentifikasi tren jangka panjang yang mungkin tidak terlihat dalam analisis satu periode.
- Membantu dalam perencanaan strategis dengan memahami bagaimana kinerja keuangan berkembang.

Keterbatasan:

- Data historis mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi masa depan.
 - Tren bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan kinerja operasional perusahaan.
2. Metode Perbandingan Industri (Industry Comparison)
Metode ini melibatkan perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri atau perusahaan sejenis untuk mengevaluasi kinerja relatif perusahaan dalam konteks pasar atau sektor tertentu.

Langkah-langkah:

- a. Identifikasi Perusahaan Pembanding
Memilih perusahaan sejenis atau kompetitor utama sebagai pembanding.
- b. Kumpulkan Data Industri
Mengumpulkan data rasio keuangan rata-rata untuk industri atau sektor yang relevan.
- c. Bandingkan Rasio
Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri.
- d. Analisis Perbedaan
Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan yang signifikan antara perusahaan dan rata-rata industri.

Contoh Penerapan:

- Rasio Solvabilitas: Jika Debt to Equity Ratio perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, ini bisa menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi.
- Rasio Profitabilitas: Jika ROE perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri, ini bisa menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas.

Manfaat:

- Memberikan konteks yang lebih baik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
- Mengidentifikasi keunggulan kompetitif atau area yang memerlukan perbaikan.

Keterbatasan:

- Perusahaan mungkin memiliki karakteristik unik yang membuat perbandingan langsung dengan industri tidak sepenuhnya akurat.

- Data industri mungkin tidak selalu tersedia atau mudah diakses.

Sumber Data:

- Laporan Tahunan: Laporan keuangan tahunan dari perusahaan dan kompetitor.
- Laporan Industri: Laporan analisis industri dari lembaga riset pasar atau asosiasi industri.
- Database Keuangan: Sumber data keuangan seperti Bloomberg, Reuters, atau Yahoo Finance yang menyediakan rasio keuangan dan data industri.

3. Analisis Komparatif (Cross-Sectional Analysis)

Analisis komparatif melibatkan perbandingan rasio keuangan beberapa perusahaan pada periode yang sama untuk mengevaluasi kinerja relatif.

Langkah-langkah:

- a. Pilih Perusahaan untuk Dibandingkan
Memilih beberapa perusahaan dalam industri yang sama.
- b. Kumpulkan Data Rasio Keuangan
Mengumpulkan rasio keuangan dari laporan keuangan terbaru.
- c. Bandingkan Rasio
Membandingkan rasio keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.
- d. Analisis Hasil
Menentukan bagaimana kinerja perusahaan Anda dibandingkan dengan pesaing.

Contoh Penerapan:

- Rasio Likuiditas: Membandingkan Current Ratio beberapa perusahaan untuk menentukan siapa yang memiliki likuiditas terbaik.
- Rasio Aktivitas: Membandingkan Inventory Turnover untuk melihat siapa yang paling efisien dalam mengelola persediaan.

Manfaat:

- Mengidentifikasi posisi kompetitif perusahaan dalam industri.
- Membantu dalam benchmarking untuk menetapkan target kinerja.

Keterbatasan:

- Perusahaan mungkin memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil perbandingan.
- Perbandingan hanya mencerminkan kinerja pada satu periode tertentu tanpa mempertimbangkan tren jangka panjang.

7.4 Keterbatasan dan Tantangan Analisis Rasio Keuangan

1. Keterbatasan Kualitas Data:

- Akurasi Data: Laporan keuangan mungkin mengandung kesalahan atau manipulasi yang disengaja, yang dapat mengaburkan kebenaran kondisi keuangan perusahaan.

- Ketersediaan Data: Tidak semua perusahaan, terutama yang tidak terdaftar di bursa saham, memiliki data yang tersedia untuk umum.
- Periode Data: Analisis rasio berdasarkan data historis mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi masa depan perusahaan.

2. Perbedaan Kebijakan Akuntansi:

- Metode Depresiasi: Perbedaan dalam metode depresiasi (misalnya, garis lurus vs. saldo menurun) dapat mempengaruhi rasio yang melibatkan aset tetap.
- Pengakuan Pendapatan: Kebijakan pengakuan pendapatan yang berbeda dapat mempengaruhi laporan laba rugi dan rasio terkait profitabilitas.
- Inventaris: Metode penilaian inventaris (FIFO, LIFO, atau rata-rata tertimbang) dapat mempengaruhi biaya pokok penjualan dan rasio likuiditas.

3. Penggunaan Rasio Tunggal:

- Konteks: Rasio keuangan tidak memberikan gambaran lengkap tanpa konteks tambahan. Mengandalkan satu rasio saja dapat menyesatkan.
- Komparabilitas: Rasio yang tinggi atau rendah harus dibandingkan dengan standar industri atau sejarah perusahaan untuk makna yang sebenarnya.

7.5. Kesimpulan

- Analisis rasio keuangan adalah alat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Ini mencakup berbagai jenis rasio seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar,

masing-masing memberikan wawasan khusus tentang aspek berbeda dari kinerja keuangan perusahaan.

- Metode tren dan perbandingan industri adalah teknik penting untuk menafsirkan rasio keuangan, membantu mengidentifikasi pola dan membandingkan kinerja relatif terhadap standar industri atau pesaing.
- Meskipun bermanfaat, analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, termasuk kualitas data, perbedaan kebijakan akuntansi, dan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi.

BAB 8

METODE AKUNTANSI: Akuntansi Kas vs. Akuntansi AkruaI

Oleh Frankie Jantje Hendrikus Taroreh

8.1 Pendahuluan

1. Latar Belakang Metode Akuntansi

Metode akuntansi merupakan fondasi yang digunakan oleh entitas bisnis untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan. Dua metode utama yang digunakan adalah akuntansi kas dan akuntansi akrual. Pemahaman mengenai metode ini sangat penting karena mempengaruhi cara perusahaan menilai kinerja keuangannya. Akuntansi kas mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayarkan, sedangkan akuntansi akrual mencatat transaksi ketika pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, terlepas dari arus kas. Perbedaan ini dapat memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan dan keputusan bisnis yang dibuat berdasarkan laporan tersebut.

Dalam konteks bisnis modern, akuntansi kas sering digunakan oleh usaha kecil karena kesederhanaannya dan kemudahan dalam pelaksanaannya. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk melacak arus kas dengan lebih langsung dan sederhana. Sebaliknya, akuntansi akrual lebih sering diterapkan oleh perusahaan besar karena memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai posisi keuangan perusahaan. Metode akrual memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih realistis dan sesuai dengan waktu terjadinya aktivitas ekonomi.

Latar belakang metode akuntansi ini juga berkaitan dengan kebutuhan akan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari metode akuntansi yang tepat membantu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara lebih efektif. Selain itu, pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh regulasi dan standar akuntansi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Akhirnya, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, kebutuhan akan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan semakin meningkat. Perusahaan diharapkan untuk menerapkan metode akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi keuangan mereka dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang akuntansi kas dan akuntansi akrual menjadi semakin penting bagi para praktisi akuntansi dan manajer keuangan.

2. Tujuan dan Pentingnya Memahami Perbedaan antara Akuntansi Kas dan Akuntansi Akrual

Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan antara akuntansi kas dan akuntansi akrual, serta dampaknya terhadap laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Memahami perbedaan ini sangat penting karena setiap metode memiliki implikasi yang berbeda terhadap cara perusahaan mencatat pendapatan dan biaya. Pengetahuan ini membantu perusahaan dalam menilai kesehatan finansial mereka secara lebih akurat.

Akuntansi kas dan akuntansi akrual masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Akuntansi kas lebih sederhana dan mudah diterapkan, tetapi mungkin tidak memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan jangka panjang. Sebaliknya, akuntansi akrual lebih kompleks

tetapi memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai pendapatan dan kewajiban perusahaan. Dengan memahami perbedaan ini, perusahaan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, pemahaman tentang kedua metode ini juga penting dalam konteks perpajakan. Di banyak yurisdiksi, peraturan pajak mungkin mensyaratkan penggunaan salah satu metode tertentu. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang akuntansi kas dan akuntansi akrual dapat membantu perusahaan dalam mematuhi peraturan pajak dan mengelola kewajiban pajak mereka secara lebih efektif.

Akhirnya, tujuan dari pemahaman ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Dengan memiliki informasi yang akurat dan relevan tentang posisi keuangan mereka, perusahaan dapat merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik.

3. Ruang Lingkup Bab Ini

Bab ini akan membahas secara mendalam kedua metode akuntansi, dimulai dengan definisi dan prinsip dasar dari masing-masing metode. Kami akan menguraikan kelebihan dan kekurangan akuntansi kas dan akuntansi akrual, serta perbandingan antara keduanya dalam konteks laporan keuangan. Bab ini juga akan mencakup contoh penerapan praktis dari kedua metode ini melalui studi kasus yang relevan.

Selain itu, bab ini akan membahas implikasi pajak dari masing-masing metode akuntansi. Kami akan menjelaskan bagaimana peraturan pajak yang berbeda dapat mempengaruhi pilihan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Bab

ini juga akan mengeksplorasi pengaruh metode akuntansi terhadap manajemen keuangan, termasuk bagaimana masing-masing metode dapat mempengaruhi pengelolaan arus kas dan laba-rugi.

Tantangan dan kendala dalam implementasi masing-masing metode akuntansi juga akan dibahas. Kami akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan akuntansi kas dan akuntansi akrual, serta menawarkan solusi dan rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut. Ini termasuk diskusi tentang peran teknologi dalam mempermudah proses akuntansi dan meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi.

Akhirnya, bab ini akan meninjau tren dan perkembangan terkini dalam metode akuntansi. Kami akan melihat bagaimana teknologi dan perubahan regulasi mempengaruhi praktik akuntansi kas dan akuntansi akrual, serta prospek masa depan untuk kedua metode ini. Dengan demikian, bab ini akan memberikan pandangan yang komprehensif dan terkini tentang akuntansi kas dan akuntansi akrual.

8.2 Pengertian dan Prinsip Dasar

1. Definisi Akuntansi Kas

Akuntansi kas adalah metode pencatatan transaksi keuangan yang mendasarkan pada arus kas masuk dan keluar. Pendapatan dicatat saat kas diterima, dan biaya dicatat saat kas dibayarkan (Soemarso, 2004). Metode ini sering digunakan oleh usaha kecil dan individu karena kesederhanaannya dan kemudahan dalam pengelolaan. Dalam akuntansi kas, laporan keuangan mencerminkan transaksi keuangan yang telah benar-benar terjadi dan kas telah berpindah tangan.

Keuntungan utama dari akuntansi kas adalah kesederhanaannya. Dengan metode ini, tidak perlu melakukan penyesuaian yang rumit pada akhir periode pelaporan. Hal ini membuat akuntansi kas menjadi pilihan yang menarik bagi usaha kecil dengan sumber daya terbatas. Selain itu, akuntansi kas memungkinkan pemilik bisnis untuk melihat arus kas nyata mereka, yang sangat penting untuk mengelola likuiditas dan memastikan bahwa bisnis memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun, akuntansi kas juga memiliki kelemahan. Karena hanya mencatat transaksi ketika kas berpindah tangan, metode ini mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Misalnya, pendapatan yang sudah diperoleh tetapi belum dibayar tidak akan terlihat dalam laporan keuangan sampai kas diterima. Demikian juga, biaya yang sudah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan tercatat sampai pembayaran dilakukan. Hal ini bisa menyebabkan laporan keuangan yang tidak lengkap dan kurang akurat dalam jangka panjang.

Akuntansi kas juga dapat mengaburkan pengukuran kinerja keuangan jangka panjang. Dengan hanya berfokus pada arus kas, metode ini tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang pendapatan dan kewajiban yang ada. Akibatnya, pemilik bisnis mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan strategis yang diperlukan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

2. Definisi Akuntansi Akrua

Akuntansi akrual adalah metode pencatatan transaksi keuangan yang mencatat pendapatan saat diperoleh dan biaya saat terjadi, tanpa memandang kapan kas diterima atau dibayarkan (Warren, Reeve, & Duchac, 2018). Metode ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja dan

posisi keuangan perusahaan. Dalam akuntansi akrual, transaksi dicatat pada saat terjadinya, yang memungkinkan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dari perusahaan.

Keunggulan utama dari akuntansi akrual adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pendapatan dan kewajiban perusahaan. Dengan mencatat transaksi pada saat terjadinya, akuntansi akrual membantu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan mereka secara lebih realistis. Ini sangat penting untuk analisis keuangan dan perencanaan strategis, karena memungkinkan manajemen untuk melihat pendapatan yang telah diperoleh dan biaya yang telah terjadi, bahkan jika kas belum berpindah tangan.

Namun, akuntansi akrual juga memiliki kekurangan. Metode ini lebih kompleks dan membutuhkan penyesuaian yang lebih sering, seperti pencatatan piutang dan utang. Penyesuaian ini memerlukan waktu dan keahlian yang lebih besar dalam akuntansi, yang bisa menjadi tantangan bagi usaha kecil dengan sumber daya terbatas. Selain itu, akuntansi akrual memerlukan sistem pencatatan yang lebih canggih dan sering kali memerlukan bantuan perangkat lunak akuntansi untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan.

Kelemahan lain dari akuntansi akrual adalah kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara arus kas dan pendapatan atau biaya yang dicatat. Misalnya, perusahaan mungkin menunjukkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan mereka, tetapi mengalami kesulitan kas karena piutang belum diterima. Oleh karena itu, manajemen perlu mengawasi arus kas dengan cermat meskipun menggunakan akuntansi akrual untuk memastikan likuiditas perusahaan tetap terjaga.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Kas

Prinsip dasar akuntansi kas melibatkan pencatatan transaksi keuangan hanya ketika terjadi arus kas nyata. Pendapatan dicatat saat kas diterima dari pelanggan, dan biaya dicatat saat kas dibayarkan kepada pemasok atau pihak lain (Hery, 2016). Prinsip ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan arus kas yang sebenarnya terjadi selama periode pelaporan.

Kesederhanaan akuntansi kas menjadi salah satu keunggulan utamanya. Metode ini tidak memerlukan penyesuaian yang rumit atau pencatatan yang kompleks. Transaksi dicatat secara langsung sesuai dengan arus kas yang masuk dan keluar, sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan, terutama oleh usaha kecil atau individu yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat.

Namun, keterbatasan utama dari prinsip ini adalah kurangnya gambaran yang akurat tentang kewajiban dan aset yang mungkin belum terealisasi dalam bentuk kas. Misalnya, perusahaan mungkin telah melakukan penjualan tetapi belum menerima pembayaran, yang tidak akan tercatat sebagai pendapatan sampai kas diterima. Demikian juga, biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan tercatat sampai pembayaran dilakukan.

Meskipun demikian, untuk beberapa jenis bisnis, terutama yang memiliki arus kas yang konsisten dan sederhana, prinsip akuntansi kas dapat menjadi pilihan yang praktis dan efektif. Ini memungkinkan pemilik bisnis untuk fokus pada pengelolaan kas harian tanpa perlu khawatir tentang penyesuaian yang rumit atau pencatatan yang kompleks.

4. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Akrua

Akuntansi akrual melibatkan pencatatan pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, yang memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan organisasi pada suatu waktu tertentu (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Prinsip utama dari metode ini adalah mencatat transaksi ketika pendapatan diperoleh dan biaya terjadi, tanpa memandang kapan kas diterima atau dibayarkan.

Prinsip akuntansi akrual memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua pendapatan dan biaya yang relevan selama periode pelaporan. Ini termasuk pencatatan piutang ketika penjualan terjadi dan pencatatan utang ketika biaya dikeluarkan, bahkan jika pembayaran belum dilakukan. Prinsip ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih informasional.

Namun, penerapan akuntansi akrual memerlukan penyesuaian yang lebih sering dan kompleks. Perusahaan harus mencatat dan menyesuaikan transaksi yang belum dibayar atau diterima pada akhir periode pelaporan, seperti piutang dan utang. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dan sistem pencatatan yang andal untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu.

Selain itu, meskipun akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu tetap memperhatikan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup. Disparitas antara pendapatan yang dicatat dan kas yang diterima dapat menyebabkan masalah likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen harus menggunakan informasi dari laporan keuangan akrual dengan bijak dan selalu mempertimbangkan arus kas dalam pengambilan keputusan bisnis.

8.3 Perbandingan Akuntansi Kas dan Akuntansi Akrua

1. Kelebihan dan Kekurangan Akuntansi Kas

Akuntansi kas memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya menarik bagi usaha kecil dan individu. Salah satu kelebihan utamanya adalah kesederhanaan. Metode ini mudah dipahami dan diimplementasikan karena hanya melibatkan pencatatan transaksi saat kas benar-benar diterima atau dibayarkan (Soemarso, 2004). Tidak memerlukan penyesuaian yang rumit, sehingga cocok untuk bisnis dengan arus kas yang sederhana.

Namun, kesederhanaan ini juga membawa kelemahan. Akuntansi kas tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan jangka panjang perusahaan. Karena hanya mencatat transaksi ketika kas berpindah tangan, pendapatan yang telah diperoleh tetapi belum diterima dan biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Hal ini bisa mengaburkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi akurasi laporan keuangan.

Selain itu, akuntansi kas tidak sesuai untuk perusahaan besar atau yang memiliki operasi kompleks. Perusahaan dengan banyak transaksi yang melibatkan piutang dan utang memerlukan sistem akuntansi yang lebih canggih untuk mencatat semua transaksi dengan akurat. Akuntansi kas juga dapat menyebabkan masalah likuiditas jika manajemen tidak memperhatikan arus kas dengan baik, karena laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan kewajiban yang akan datang.

Akhirnya, dari perspektif regulasi, beberapa yurisdiksi mungkin tidak mengizinkan penggunaan akuntansi kas untuk

pelaporan keuangan formal. Banyak standar akuntansi internasional dan peraturan pajak mengharuskan penggunaan akuntansi akrual karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di lingkungan regulasi yang ketat mungkin perlu mempertimbangkan metode akuntansi yang lebih kompleks.

2. Kelebihan dan Kekurangan Akuntansi Akrual

Akuntansi akrual menawarkan sejumlah kelebihan yang membuatnya ideal untuk perusahaan besar dan yang memiliki operasi kompleks. Salah satu kelebihan utamanya adalah kemampuannya memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan mencatat transaksi saat pendapatan diperoleh dan biaya terjadi, akuntansi akrual memungkinkan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Warren, Reeve, & Duchac, 2018).

Metode ini juga membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Informasi yang lebih akurat tentang pendapatan dan kewajiban memungkinkan manajemen untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Selain itu, akuntansi akrual membantu dalam memenuhi persyaratan pelaporan regulasi dan standar akuntansi internasional, yang sering kali mengharuskan pencatatan transaksi pada saat terjadinya, bukan saat kas berpindah tangan.

Namun, akuntansi akrual juga memiliki kekurangan. Metode ini lebih kompleks dan memerlukan penyesuaian yang lebih sering, seperti pencatatan piutang dan utang. Penyesuaian ini membutuhkan keahlian akuntansi yang lebih besar dan sistem pencatatan yang canggih. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi usaha kecil yang mungkin tidak memiliki sumber daya atau

keahlian untuk mengelola sistem akuntansi akrual dengan efektif.

Selain itu, perbedaan antara pendapatan yang dicatat dan kas yang diterima dapat menyebabkan masalah likuiditas. Perusahaan mungkin menunjukkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan mereka, tetapi mengalami kesulitan kas jika piutang belum diterima. Oleh karena itu, manajemen harus mengawasi arus kas dengan cermat meskipun menggunakan akuntansi akrual untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Perbandingan dalam Konteks Laporan Keuangan

Dalam konteks laporan keuangan, akuntansi kas dan akuntansi akrual memberikan perspektif yang berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi kas menyoroti arus kas yang sebenarnya terjadi selama periode pelaporan. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan transaksi yang telah benar-benar dibayar atau diterima, memberikan gambaran yang jelas tentang likuiditas perusahaan (Hery, 2016).

Sebaliknya, akuntansi akrual memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang pendapatan dan biaya yang terjadi selama periode pelaporan, tanpa memandangi arus kas. Ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, termasuk kewajiban dan aset yang belum terealisasi dalam bentuk kas.

Kedua metode ini memiliki implikasi yang berbeda terhadap analisis keuangan. Akuntansi kas mungkin lebih berguna untuk mengelola arus kas jangka pendek dan memastikan likuiditas yang memadai. Namun, untuk analisis jangka panjang dan perencanaan strategis, akuntansi akrual

memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Oleh karena itu, pilihan antara akuntansi kas dan akuntansi akrual tergantung pada kebutuhan spesifik perusahaan dan tujuan pelaporan mereka.

Akhirnya, perbandingan ini juga penting dalam konteks kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi. Banyak standar akuntansi internasional, seperti IFRS dan GAAP, mengharuskan penggunaan akuntansi akrual untuk pelaporan keuangan formal. Perusahaan yang beroperasi di lingkungan regulasi yang ketat perlu mempertimbangkan persyaratan ini dan memilih metode akuntansi yang sesuai untuk memastikan kepatuhan dan transparansi laporan keuangan.

4. Pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis

Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi kas, dengan fokus pada arus kas nyata, memungkinkan manajemen untuk melihat posisi kas mereka dengan jelas dan membuat keputusan jangka pendek yang lebih baik. Ini sangat penting bagi usaha kecil yang perlu mengelola likuiditas mereka secara efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga operasi sehari-hari (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

Di sisi lain, akuntansi akrual memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis jangka panjang yang lebih baik. Dengan mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, akuntansi akrual membantu manajemen dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Informasi ini juga penting untuk analisis keuangan yang mendalam, seperti penilaian profitabilitas dan analisis tren.

Namun, penggunaan akuntansi akrual juga memerlukan manajemen yang lebih cermat terhadap arus kas. Meskipun laporan keuangan menunjukkan laba yang tinggi, perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas jika piutang belum diterima. Oleh karena itu, manajemen perlu menggunakan informasi dari laporan keuangan akrual dengan bijak dan selalu mempertimbangkan arus kas dalam pengambilan keputusan bisnis.

Akhirnya, pemahaman yang mendalam tentang kedua metode akuntansi ini membantu perusahaan dalam memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Usaha kecil mungkin lebih memilih akuntansi kas untuk kesederhanaan dan kemudahan pengelolaan arus kas, sementara perusahaan besar dan yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang ketat mungkin lebih memilih akuntansi akrual untuk akurasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional.

8.4 Contoh Penerapan dalam Praktik

1. Studi Kasus Akuntansi Kas

Sebuah warung kecil di Jakarta, yang dikelola oleh seorang pengusaha, menggunakan metode akuntansi kas untuk mencatat transaksi keuangannya. Warung ini mencatat pendapatan saat menerima pembayaran dari pelanggan dan mencatat biaya saat membayar pemasok. Metode ini memudahkan pemilik warung untuk mengelola arus kas harian mereka tanpa perlu melakukan penyesuaian yang rumit (Soemarso, 2004).

Metode akuntansi kas memungkinkan pemilik warung untuk melihat posisi kas mereka secara real-time. Setiap transaksi dicatat saat kas berpindah tangan, sehingga pemilik dapat dengan mudah melacak penerimaan dan pengeluaran kas

mereka. Ini sangat penting bagi usaha kecil yang bergantung pada arus kas harian untuk menjaga operasional mereka. Selain itu, metode ini tidak memerlukan keahlian akuntansi yang mendalam, sehingga pemilik warung dapat mengelola catatan keuangan mereka sendiri tanpa bantuan profesional.

Namun, metode akuntansi kas juga memiliki keterbatasan. Warung tersebut mungkin telah melakukan penjualan secara kredit, tetapi pendapatan dari penjualan ini tidak akan dicatat sampai kas diterima. Demikian juga, biaya yang sudah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan tercatat dalam laporan keuangan. Hal ini bisa menyebabkan laporan keuangan yang tidak lengkap dan kurang akurat, yang bisa mengaburkan pengukuran kinerja keuangan jangka panjang.

Meskipun demikian, untuk warung kecil yang tidak memiliki transaksi kredit yang signifikan, akuntansi kas bisa menjadi pilihan yang praktis dan efektif. Metode ini memungkinkan pemilik untuk fokus pada pengelolaan kas harian tanpa perlu khawatir tentang penyesuaian yang rumit atau pencatatan yang kompleks.

2. Studi Kasus Akuntansi Akrua

Sebaliknya, sebuah perusahaan manufaktur besar di Surabaya menggunakan metode akuntansi akrual untuk mencatat transaksi keuangannya. Perusahaan ini mencatat pendapatan saat produk dikirim dan mencatat biaya saat bahan baku dibeli, meskipun pembayaran belum diterima atau dilakukan. Metode ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan (Warren, Reeve, & Duchac, 2018).

Akuntansi akrual memungkinkan perusahaan manufaktur untuk mencatat semua transaksi pada saat terjadinya, memberikan gambaran yang lebih realistis tentang pendapatan dan kewajiban mereka. Dengan mencatat piutang dan utang,

perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan mereka dengan lebih akurat dan merencanakan strategi bisnis jangka panjang dengan lebih baik. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, termasuk aset dan kewajiban yang belum terealisasi dalam bentuk kas.

Namun, penerapan akuntansi akrual juga memerlukan sistem pencatatan yang lebih canggih dan keahlian akuntansi yang lebih besar. Perusahaan harus mencatat dan menyesuaikan transaksi yang belum dibayar atau diterima pada akhir periode pelaporan, seperti piutang dan utang. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dan sistem pencatatan yang andal untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu.

Selain itu, meskipun akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu tetap memperhatikan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup. Disparitas antara pendapatan yang dicatat dan kas yang diterima dapat menyebabkan masalah likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen harus menggunakan informasi dari laporan keuangan akrual dengan bijak dan selalu mempertimbangkan arus kas dalam pengambilan keputusan bisnis.

3. Analisis Perbandingan Berdasarkan Studi Kasus

Analisis perbandingan dari kedua studi kasus ini menunjukkan bahwa akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan perusahaan, sementara akuntansi kas lebih mudah dikelola dalam jangka pendek (Hery, 2016). Warung kecil di Jakarta menggunakan akuntansi kas untuk kemudahan dan kesederhanaan, sementara perusahaan manufaktur di Surabaya menggunakan

akuntansi akrual untuk akurasi dan kelengkapan laporan keuangan.

Keputusan tentang metode akuntansi yang digunakan harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik spesifik perusahaan. Usaha kecil dengan arus kas yang sederhana mungkin lebih cocok menggunakan akuntansi kas, sedangkan perusahaan besar dengan operasi kompleks dan transaksi kredit yang signifikan lebih cocok menggunakan akuntansi akrual. Selain itu, perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang ketat perlu mempertimbangkan persyaratan pelaporan dan standar akuntansi internasional dalam memilih metode akuntansi mereka.

Meskipun kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, penting bagi perusahaan untuk memahami implikasi dari masing-masing metode terhadap laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan pemahaman yang mendalam tentang akuntansi kas dan akuntansi akrual, perusahaan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Akhirnya, perbandingan ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pendidikan akuntansi bagi manajemen dan staf keuangan. Keahlian dalam kedua metode akuntansi ini akan membantu perusahaan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih informasional. Pelatihan dan penggunaan teknologi akuntansi yang tepat juga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi, terlepas dari metode yang digunakan.

8.5 Implikasi Pajak

1. Peraturan Pajak yang Berlaku untuk Akuntansi Kas

Di Indonesia, usaha kecil dapat menggunakan metode akuntansi kas untuk tujuan perpajakan, yang memungkinkan mereka mencatat pendapatan dan biaya sesuai dengan arus kas yang sebenarnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2020). Peraturan ini memberikan fleksibilitas bagi usaha kecil untuk mencatat transaksi mereka berdasarkan kas yang diterima dan dibayarkan, yang lebih mudah dikelola dan dipahami.

Peraturan pajak yang mendukung akuntansi kas sering kali bertujuan untuk memudahkan usaha kecil dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Dengan metode ini, perusahaan hanya perlu melaporkan pendapatan yang telah diterima dalam bentuk kas dan biaya yang telah dibayarkan, yang membuat pelaporan pajak menjadi lebih sederhana dan langsung. Ini mengurangi beban administratif dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaporan pajak.

Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan. Karena hanya mencatat transaksi ketika kas berpindah tangan, pendapatan yang telah diperoleh tetapi belum diterima dan biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan terlihat dalam laporan pajak. Hal ini bisa menyebabkan ketidakakuratan dalam pengukuran kewajiban pajak jangka panjang dan mempengaruhi perencanaan keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, untuk usaha kecil yang memiliki arus kas sederhana dan tidak memiliki banyak transaksi kredit, akuntansi kas bisa menjadi pilihan yang praktis dan efektif. Ini memungkinkan perusahaan untuk fokus pada pengelolaan kas harian mereka dan memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban pajak mereka dengan cara yang paling efisien dan sederhana.

2. Peraturan Pajak yang Berlaku untuk Akuntansi Akrual

Untuk perusahaan besar, akuntansi akrual sering diwajibkan oleh peraturan pajak karena memberikan laporan

keuangan yang lebih akurat dan andal (Direktorat Jenderal Pajak, 2020). Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, yang memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan dan kondisi ekonomi mereka.

Peraturan pajak yang mengharuskan penggunaan akuntansi akrual bertujuan untuk memastikan bahwa semua pendapatan dan biaya yang relevan dicatat dengan akurat, tanpa memandang arus kas. Ini penting untuk memastikan keadilan dan transparansi dalam pelaporan pajak, serta untuk menghindari manipulasi pendapatan dan biaya yang bisa mengurangi kewajiban pajak. Akuntansi akrual juga memungkinkan perusahaan untuk merencanakan kewajiban pajak mereka dengan lebih baik dan mengelola risiko pajak dengan lebih efektif.

Namun, penerapan akuntansi akrual juga memerlukan penyesuaian yang lebih sering dan kompleks, seperti pencatatan piutang dan utang. Penyesuaian ini memerlukan keahlian akuntansi yang lebih besar dan sistem pencatatan yang canggih. Perusahaan harus memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu untuk mematuhi peraturan pajak dan menghindari sanksi atau denda.

Selain itu, perbedaan antara pendapatan yang dicatat dan kas yang diterima dapat menyebabkan masalah likuiditas. Perusahaan mungkin menunjukkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan mereka, tetapi mengalami kesulitan kas jika piutang belum diterima. Oleh karena itu, manajemen harus mengawasi arus kas dengan cermat meskipun menggunakan akuntansi akrual untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pajak dan operasi mereka.

3. Dampak Metode Akuntansi terhadap Kewajiban Pajak

Metode akuntansi yang dipilih dapat mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayar. Akuntansi kas dapat menunda pembayaran pajak dengan menunda pencatatan pendapatan, sementara akuntansi akrual dapat mempercepat kewajiban pajak karena pendapatan dicatat saat diperoleh (Warren, Reeve, & Duchac, 2018). Perbedaan dalam pencatatan ini dapat berdampak signifikan terhadap perencanaan pajak dan strategi keuangan perusahaan.

Akuntansi kas memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan hanya ketika kas diterima, yang bisa menunda pengakuan pendapatan dan kewajiban pajak terkait. Hal ini bisa menjadi strategi yang berguna untuk mengelola arus kas dan mengurangi beban pajak dalam jangka pendek. Namun, metode ini juga bisa menyebabkan ketidakakuratan dalam pengukuran kewajiban pajak jangka panjang dan mempengaruhi perencanaan keuangan perusahaan.

Sebaliknya, akuntansi akrual mencatat pendapatan saat diperoleh, tanpa memandang kapan kas diterima. Ini memastikan bahwa semua pendapatan dan biaya yang relevan dicatat dengan akurat, yang bisa mempercepat pengakuan pendapatan dan kewajiban pajak terkait. Meskipun ini bisa meningkatkan kewajiban pajak dalam jangka pendek, akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan, yang penting untuk perencanaan pajak jangka panjang dan pengelolaan risiko pajak.

Perusahaan perlu mempertimbangkan dampak pajak dari metode akuntansi yang mereka pilih dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Ini termasuk memahami perbedaan dalam pencatatan pendapatan dan biaya antara akuntansi kas dan akuntansi akrual, serta implikasinya terhadap kewajiban pajak dan strategi keuangan perusahaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua metode ini, perusahaan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan

kebutuhan mereka dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak serta optimalisasi strategi pajak mereka.

8.6 Pengaruh terhadap Manajemen Keuangan

1. Pengelolaan Arus Kas dengan Metode Akuntansi Kas

Dengan metode akuntansi kas, manajemen arus kas menjadi lebih sederhana, tetapi kurang efektif dalam perencanaan jangka panjang (Hery, 2016). Metode ini memungkinkan manajemen untuk melihat posisi kas yang sebenarnya setiap saat, yang sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga operasi sehari-hari.

Pengelolaan arus kas dengan akuntansi kas memudahkan perusahaan untuk melacak penerimaan dan pengeluaran kas mereka. Setiap transaksi dicatat saat kas berpindah tangan, sehingga manajemen dapat dengan mudah melihat saldo kas mereka dan membuat keputusan jangka pendek yang lebih baik. Ini sangat penting bagi usaha kecil yang bergantung pada arus kas harian untuk menjaga operasional mereka.

Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan. Karena hanya mencatat transaksi ketika kas berpindah tangan, akuntansi kas mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pendapatan yang telah diperoleh tetapi belum diterima dan biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Hal ini bisa menyebabkan ketidakakuratan dalam pengukuran kinerja keuangan dan mengurangi kemampuan manajemen untuk merencanakan jangka panjang.

Meskipun demikian, untuk beberapa jenis bisnis, terutama yang memiliki arus kas yang konsisten dan sederhana, akuntansi kas dapat menjadi pilihan yang praktis dan efektif. Ini memungkinkan manajemen untuk fokus pada pengelolaan kas harian tanpa perlu khawatir tentang penyesuaian yang rumit atau pencatatan yang kompleks. Dengan pemahaman yang baik tentang arus kas mereka, manajemen dapat memastikan likuiditas yang cukup dan mengelola operasi sehari-hari dengan lebih efisien.

2. Pengelolaan Laba dan Kerugian dengan Metode Akuntansi Akrua

Metode akuntansi akrual memungkinkan manajemen untuk lebih akurat mengelola laba dan kerugian dengan mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih informasional.

Dengan akuntansi akrual, manajemen dapat melihat semua pendapatan dan biaya yang relevan dalam laporan keuangan, tanpa memandang kapan kas diterima atau dibayarkan. Ini memungkinkan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan dengan lebih akurat dan merencanakan strategi bisnis jangka panjang dengan lebih baik. Akuntansi akrual juga membantu dalam memenuhi persyaratan pelaporan regulasi dan standar akuntansi internasional, yang sering kali mengharuskan pencatatan transaksi pada saat terjadinya.

Namun, penerapan akuntansi akrual memerlukan penyesuaian yang lebih sering dan kompleks, seperti pencatatan piutang dan utang. Penyesuaian ini memerlukan keahlian akuntansi yang lebih besar dan sistem pencatatan yang canggih. Selain itu, perbedaan antara pendapatan yang dicatat dan kas

yang diterima dapat menyebabkan masalah likuiditas. Perusahaan mungkin menunjukkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan mereka, tetapi mengalami kesulitan kas jika piutang belum diterima.

Oleh karena itu, manajemen perlu menggunakan informasi dari laporan keuangan akrual dengan bijak dan selalu mempertimbangkan arus kas dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang kedua metode akuntansi ini, manajemen dapat memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan serta membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis.

3. Strategi Manajemen Berdasarkan Metode yang Digunakan

Pilihan metode akuntansi mempengaruhi strategi manajemen. Usaha kecil mungkin lebih memilih akuntansi kas untuk kesederhanaan, sedangkan perusahaan besar memilih akuntansi akrual untuk akurasi dan kepatuhan (Soemarso, 2004). Setiap metode memiliki implikasi yang berbeda terhadap cara manajemen mengelola operasi sehari-hari dan merencanakan strategi bisnis jangka panjang.

Untuk usaha kecil, akuntansi kas menawarkan kesederhanaan dan kemudahan dalam pengelolaan arus kas. Manajemen dapat dengan mudah melacak penerimaan dan pengeluaran kas mereka, yang sangat penting untuk memastikan likuiditas yang cukup dan menjaga operasi sehari-hari. Namun, akuntansi kas juga memiliki keterbatasan dalam hal akurasi laporan keuangan jangka panjang dan perencanaan strategis.

Sebaliknya, akuntansi akrual menawarkan akurasi dan kelengkapan laporan keuangan yang lebih baik, yang sangat penting untuk perusahaan besar dengan operasi kompleks dan transaksi kredit yang signifikan. Metode ini memungkinkan manajemen untuk melihat semua pendapatan dan biaya yang

relevan dalam laporan keuangan, yang membantu dalam membuat keputusan strategis jangka panjang. Namun, penerapan akuntansi akrual memerlukan penyesuaian yang lebih sering dan kompleks serta keahlian akuntansi yang lebih besar.

Oleh karena itu, pilihan metode akuntansi harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik spesifik perusahaan. Manajemen perlu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode serta implikasinya terhadap laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua metode akuntansi ini, manajemen dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan serta strategi bisnis yang efektif.

8.7 Tantangan dan Kendala dalam Implementasi

1. Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Kas

Tantangan utama dalam penerapan akuntansi kas adalah kurangnya gambaran yang lengkap tentang kewajiban dan aset yang mungkin mempengaruhi keputusan jangka panjang (Soemarso, 2004). Metode ini hanya mencatat transaksi ketika kas berpindah tangan, sehingga pendapatan yang telah diperoleh tetapi belum diterima dan biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan tidak akan terlihat dalam laporan keuangan.

Ketidakkuratan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan jangka panjang dan mengurangi kemampuan manajemen untuk merencanakan strategi bisnis yang efektif. Usaha kecil yang menggunakan akuntansi kas mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman atau investasi, karena laporan keuangan mereka mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain itu, akuntansi kas mungkin tidak sesuai untuk perusahaan dengan operasi kompleks dan banyak transaksi kredit. Perusahaan yang memiliki banyak piutang dan utang memerlukan sistem akuntansi yang lebih canggih untuk mencatat semua transaksi dengan akurat. Akuntansi kas juga dapat menyebabkan masalah likuiditas jika manajemen tidak memperhatikan arus kas dengan baik, karena laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan kewajiban yang akan datang.

Meskipun demikian, untuk beberapa jenis bisnis, terutama yang memiliki arus kas yang konsisten dan sederhana, akuntansi kas dapat menjadi pilihan yang praktis dan efektif. Tantangan utama adalah memastikan bahwa manajemen memahami keterbatasan metode ini dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi keterbatasan tersebut, seperti menggunakan sistem pencatatan tambahan untuk melacak piutang dan utang.

2. Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Akrua

Penerapan akuntansi akrual menuntut keahlian dan sumber daya yang lebih besar karena kompleksitas pencatatan transaksi dan penyesuaian yang lebih sering diperlukan (Warren, Reeve, & Duchac, 2018). Perusahaan harus mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, yang memerlukan penyesuaian yang lebih kompleks seperti pencatatan piutang dan utang.

Tantangan utama dalam penerapan akuntansi akrual adalah kebutuhan akan sistem pencatatan yang canggih dan keahlian akuntansi yang mendalam. Perusahaan harus memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu, yang memerlukan pelatihan dan pendidikan akuntansi bagi staf keuangan. Selain itu, perusahaan harus menggunakan perangkat lunak akuntansi yang andal untuk memfasilitasi pencatatan dan penyesuaian transaksi.

Selain itu, perbedaan antara pendapatan yang dicatat dan kas yang diterima dapat menyebabkan masalah likuiditas. Perusahaan mungkin menunjukkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan mereka, tetapi mengalami kesulitan kas jika piutang belum diterima. Oleh karena itu, manajemen perlu mengawasi arus kas dengan cermat meskipun menggunakan akuntansi akrual untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tantangan lainnya adalah memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak dan standar akuntansi internasional. Perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang ketat harus memastikan bahwa mereka mematuhi semua persyaratan pelaporan dan standar akuntansi yang berlaku. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peraturan dan standar tersebut serta penggunaan sistem pencatatan yang andal untuk memastikan kepatuhan.

3. Solusi dan Rekomendasi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan akuntansi kas, perusahaan dapat mengadopsi sistem pencatatan tambahan untuk melacak piutang dan utang. Ini memungkinkan manajemen untuk memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang pendapatan dan kewajiban mereka meskipun menggunakan akuntansi kas. Selain itu, pelatihan dan pendidikan akuntansi bagi staf keuangan dapat membantu dalam memahami dan mengelola keterbatasan metode ini (Hery, 2016).

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan akuntansi akrual, perusahaan dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi yang andal dan memberikan pelatihan kepada staf keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi. Sistem pencatatan yang canggih dan pelatihan yang memadai dapat membantu dalam mengelola kompleksitas

pencatatan transaksi dan memastikan bahwa semua penyesuaian dilakukan dengan akurat dan tepat waktu.

Selain itu, manajemen perlu mengawasi arus kas dengan cermat meskipun menggunakan akuntansi akrual. Ini termasuk memantau piutang dan memastikan bahwa kas diterima tepat waktu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan akrual dengan bijak dan mempertimbangkan arus kas dalam pengambilan keputusan bisnis, manajemen dapat memastikan likuiditas yang cukup dan mengelola operasi sehari-hari dengan lebih efisien.

Akhirnya, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak dan standar akuntansi internasional, perusahaan perlu memahami persyaratan pelaporan yang berlaku dan menggunakan sistem pencatatan yang andal untuk memastikan kepatuhan. Ini termasuk mengikuti perkembangan terkini dalam peraturan dan standar akuntansi serta melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam sistem pencatatan untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu.

8.8 Tren dan Perkembangan Terkini

1. Perkembangan Terkini dalam Metode Akuntansi

Tren terkini menunjukkan peningkatan adopsi teknologi dalam akuntansi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi yang memudahkan pencatatan dan pelaporan baik untuk metode kas maupun akrual (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Perangkat lunak ini tidak hanya memfasilitasi pencatatan transaksi tetapi juga menawarkan fitur analitik yang membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih informasional.

Teknologi akuntansi modern memungkinkan otomatisasi banyak proses akuntansi, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi. Misalnya, perangkat lunak akuntansi dapat secara otomatis mencatat transaksi berdasarkan arus kas masuk dan keluar, atau berdasarkan piutang dan utang yang terjadi. Ini memudahkan manajemen untuk melacak arus kas dan kinerja keuangan mereka dengan lebih akurat dan efisien.

Selain itu, perkembangan dalam teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan (AI) juga mulai mempengaruhi praktik akuntansi. Blockchain menawarkan solusi untuk pencatatan transaksi yang lebih aman dan transparan, sementara AI dapat digunakan untuk analisis data yang lebih canggih dan prediktif. Ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data keuangan mereka, yang dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, adopsi teknologi akuntansi juga memerlukan investasi dalam perangkat lunak dan pelatihan bagi staf. Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mengadopsi teknologi ini dan memanfaatkan semua fitur yang ditawarkan. Selain itu, manajemen perlu memastikan bahwa semua data keuangan disimpan dengan aman dan kepatuhan terhadap regulasi data dan privasi terpenuhi.

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Akuntansi Kas dan Akuntansi Akrual

Teknologi mempermudah perusahaan dalam mengelola dan melaporkan keuangan, memungkinkan akuntansi kas dan akrual dilakukan secara lebih efisien dan akurat (Warren, Reeve, & Duchac, 2018). Dengan perangkat lunak akuntansi modern,

pencatatan transaksi dapat diotomatisasi, mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Perangkat lunak akuntansi yang canggih memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, yang membantu manajemen untuk memiliki gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan mereka setiap saat. Ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah, di mana keputusan keuangan yang tepat waktu dan berbasis data sangat penting. Dengan teknologi ini, manajemen dapat dengan mudah melacak arus kas, piutang, dan utang mereka, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan dengan cepat dan akurat.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan integrasi yang lebih baik antara berbagai sistem keuangan dan operasional dalam perusahaan. Ini memudahkan manajemen untuk mengakses informasi keuangan dari berbagai departemen dan unit bisnis, yang membantu dalam analisis keuangan yang lebih komprehensif dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Misalnya, integrasi antara sistem penjualan dan sistem akuntansi memungkinkan pencatatan otomatis pendapatan dan piutang, yang meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi.

Namun, adopsi teknologi akuntansi juga memerlukan investasi dalam perangkat lunak dan pelatihan bagi staf. Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mengadopsi teknologi ini dan memanfaatkan semua fitur yang ditawarkan. Selain itu, manajemen perlu memastikan bahwa semua data keuangan disimpan dengan aman dan kepatuhan terhadap regulasi data dan privasi terpenuhi.

3. Prospek Masa Depan Metode Akuntansi

Prospek masa depan menunjukkan bahwa akuntansi akrual akan semakin dominan karena kebutuhan akan laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar internasional (Hery, 2016). Perusahaan yang beroperasi di lingkungan bisnis global perlu memastikan bahwa laporan keuangan mereka mematuhi standar akuntansi internasional seperti IFRS dan GAAP, yang sering kali mengharuskan penggunaan akuntansi akrual.

Dengan meningkatnya kompleksitas operasi bisnis dan kebutuhan akan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan, akuntansi akrual menawarkan solusi yang lebih lengkap dan komprehensif. Ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat semua pendapatan dan biaya yang relevan, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan mereka. Selain itu, akuntansi akrual membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih baik, karena memberikan informasi yang lebih lengkap dan relevan tentang kondisi keuangan perusahaan.

Namun, metode akuntansi kas tetap relevan untuk usaha kecil dan bisnis dengan arus kas yang sederhana. Metode ini menawarkan kesederhanaan dan kemudahan dalam pengelolaan arus kas, yang sangat penting untuk menjaga likuiditas dan operasi sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun akuntansi akrual semakin dominan, akuntansi kas masih akan digunakan oleh banyak usaha kecil yang memerlukan solusi akuntansi yang sederhana dan praktis.

Akhirnya, perkembangan teknologi akan terus memainkan peran penting dalam evolusi metode akuntansi. Dengan adopsi teknologi baru seperti blockchain dan kecerdasan buatan, praktik akuntansi akan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Perusahaan yang dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini dengan baik akan memiliki

keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

8.9. Penutup

1. Ringkasan Perbedaan Utama antara Akuntansi Kas dan Akuntansi Akrua

Perbedaan utama antara akuntansi kas dan akuntansi akrual terletak pada waktu pencatatan pendapatan dan biaya. Akuntansi kas mencatat transaksi berdasarkan arus kas yang sebenarnya, sedangkan akuntansi akrual mencatat transaksi saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi. Perbedaan ini mempengaruhi cara laporan keuangan disusun dan digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Akuntansi kas lebih sederhana dan mudah diimplementasikan, sehingga cocok untuk usaha kecil dengan arus kas yang sederhana. Namun, metode ini mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, karena hanya mencatat transaksi ketika kas berpindah tangan. Ini bisa mengaburkan pengukuran kinerja keuangan dan mengurangi kemampuan manajemen untuk merencanakan jangka panjang.

Akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Metode ini mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, tanpa memandang kapan kas diterima atau dibayarkan. Ini memungkinkan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, termasuk aset dan kewajiban yang belum terealisasi dalam bentuk kas.

Perusahaan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan serta strategi bisnis yang efektif. Pilihan metode akuntansi juga harus mempertimbangkan persyaratan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku, serta kebutuhan spesifik perusahaan dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan.

Pemahaman yang mendalam tentang kedua metode akuntansi ini sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan, serta untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Akuntansi kas dan akuntansi akrual masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks spesifik perusahaan. Dengan memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, perusahaan dapat memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan serta strategi bisnis yang efektif.

2. Rekomendasi untuk Praktisi Akuntansi

Praktisi akuntansi disarankan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi mereka. Akuntansi kas mungkin lebih cocok untuk usaha kecil, sementara akuntansi akrual lebih cocok untuk perusahaan besar yang membutuhkan laporan keuangan yang lebih akurat. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks spesifik perusahaan.

Untuk usaha kecil, akuntansi kas menawarkan kesederhanaan dan kemudahan dalam pengelolaan arus kas. Praktisi akuntansi dapat membantu perusahaan kecil dalam menerapkan metode ini dengan memberikan pelatihan dan dukungan dalam pencatatan transaksi. Namun, praktisi juga perlu menyadari keterbatasan metode ini dan menawarkan solusi tambahan untuk melacak piutang dan utang yang mungkin tidak tercatat dalam laporan keuangan kas.

Sebaliknya, untuk perusahaan besar, akuntansi akrual menawarkan akurasi dan kelengkapan laporan keuangan yang lebih baik. Praktisi akuntansi perlu memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencatat piutang dan utang. Selain itu, praktisi perlu memahami dan mematuhi peraturan pajak dan standar akuntansi internasional yang mengharuskan penggunaan akuntansi akrual.

Akhirnya, praktisi akuntansi harus terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terkini dalam teknologi dan regulasi akuntansi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua metode ini dan kemampuan untuk mengadopsi teknologi baru, praktisi akuntansi dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan mereka dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih informasional.

BAB 9

AKUNTANSI BIAYA: PENGENALAN DAN KONSEP DASAR

Oleh Ricky Rohmanto

9.1 Pengantar Akuntansi Biaya

1. Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah cabang dari akuntansi yang berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya produksi barang dan jasa. Informasi biaya yang dihasilkan digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan, pengendalian biaya, dan perencanaan strategi. Dalam konteks bisnis, pengendalian biaya yang efektif adalah kunci untuk menjaga daya saing dan profitabilitas perusahaan.

a. Pentingnya Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sangat penting dalam manajemen bisnis karena menyediakan informasi yang akurat mengenai biaya yang dikeluarkan dalam produksi barang atau jasa. Informasi ini membantu manajemen dalam berbagai aspek, antara lain:

- **Penentuan Harga Pokok:** Dengan mengetahui biaya produksi yang tepat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang sesuai sehingga mampu bersaing di pasar dan tetap memperoleh keuntungan.
- **Pengendalian Biaya:** Akuntansi biaya membantu dalam mengidentifikasi area yang mengalami pemborosan atau

inefisiensi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan dan mengurangi biaya tersebut.

- **Perencanaan dan Anggaran:** Informasi biaya yang akurat memungkinkan perusahaan untuk membuat anggaran yang realistis dan efektif. Perencanaan anggaran yang baik adalah dasar untuk mengelola sumber daya dengan efisien dan mencapai tujuan perusahaan.
- **Pengambilan Keputusan:** Informasi biaya yang detail dan relevan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik, seperti apakah akan menambah lini produk baru, menutup divisi yang tidak menguntungkan, atau mengalihdayakan bagian produksi.

b. Komponen Utama dalam Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya melibatkan beberapa komponen utama yang perlu dipahami, yaitu:

- **Biaya Bahan Baku:** Biaya ini mencakup semua bahan yang digunakan langsung dalam proses produksi. Bahan baku merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam produksi.
- **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Biaya ini mencakup gaji dan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
- **Biaya Overhead Pabrik:** Biaya ini mencakup semua biaya produksi lainnya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, sewa pabrik, dan perawatan mesin.

c. Manfaat Akuntansi Biaya bagi Perusahaan

Implementasi akuntansi biaya yang efektif memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- **Pengendalian yang Lebih Baik:** Dengan memahami biaya secara mendetail, perusahaan dapat mengontrol pengeluaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan efisiensi.
- **Peningkatan Profitabilitas:** Dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan.
- **Peningkatan Kualitas Keputusan:** Informasi biaya yang akurat dan relevan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis.
- **Kompetitif di Pasar:** Dengan biaya yang terkendali, perusahaan dapat menetapkan harga yang kompetitif di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pangsa pasar dan kelangsungan usaha.

d. Tantangan dalam Akuntansi Biaya

Meskipun akuntansi biaya sangat bermanfaat, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, antara lain:

- **Kompleksitas Sistem:** Implementasi sistem akuntansi biaya yang canggih bisa sangat kompleks dan memerlukan sumber daya yang signifikan.
- **Perubahan Teknologi:** Teknologi yang terus berkembang menuntut sistem akuntansi biaya untuk selalu diperbarui agar tetap relevan.
- **Keterlibatan Seluruh Organisasi:** Pengumpulan data biaya yang akurat memerlukan keterlibatan seluruh departemen dalam perusahaan, yang bisa menjadi tantangan tersendiri dalam hal koordinasi dan komunikasi.

2. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya telah ada sejak zaman Revolusi Industri ketika perusahaan mulai mengalami peningkatan skala produksi dan kompleksitas operasional. Pada awalnya, akuntansi biaya hanya digunakan untuk menghitung harga pokok produk. Namun, seiring perkembangan waktu, akuntansi biaya telah berkembang menjadi alat yang lebih kompleks dan digunakan untuk berbagai tujuan manajerial seperti analisis kinerja, pengendalian biaya, dan perencanaan strategis.

Akuntansi biaya memiliki akar sejak zaman Revolusi Industri pada abad ke-18 dan ke-19 ketika perusahaan-perusahaan mulai mengalami transformasi besar dalam skala produksi dan kompleksitas operasional mereka. Pada awalnya, perhitungan biaya terutama berfokus pada menghitung harga pokok produk untuk tujuan pencatatan dan pelaporan keuangan internal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa biaya produksi dapat dipantau dan dikelola dengan tepat, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan mereka.

Seiring dengan berkembangnya Revolusi Industri, terjadi peningkatan yang signifikan dalam teknologi dan metodologi produksi. Hal ini mendorong akuntansi biaya untuk berkembang dari sekadar alat penghitungan biaya menjadi suatu sistem yang lebih kompleks dan terstruktur. Perkembangan ini ditandai dengan pengenalan metode-metode seperti biaya standar, biaya terkelola, dan Activity-Based Costing (ABC). Metode-metode ini tidak hanya membantu dalam penghitungan biaya yang lebih akurat, tetapi juga memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan strategis yang lebih cerdas berdasarkan analisis biaya yang mendalam.

Selain itu, sejarah akuntansi biaya juga mencerminkan respons terhadap tuntutan yang semakin kompleks dari manajemen modern dalam mengelola bisnis mereka. Dengan pasar yang semakin global dan persaingan yang lebih ketat, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang

lebih terperinci dan relevan untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan mencapai tujuan strategis mereka. Oleh karena itu, akuntansi biaya tidak hanya menjadi alat administratif semata, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam sistem informasi manajemen perusahaan mode

3. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah untuk menyediakan informasi biaya yang relevan dan akurat kepada manajemen. Informasi ini digunakan untuk:

- **Menentukan Harga Pokok Produk:** Menghitung biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.
- **Pengendalian Biaya:** Mengidentifikasi area di mana terjadi pemborosan dan menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi biaya.
- **Perencanaan dan Anggaran:** Menyusun rencana anggaran yang realistis berdasarkan biaya historis dan proyeksi biaya di masa depan.
- **Pengambilan Keputusan:** Memberikan data yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang informatif, seperti menambah atau mengurangi lini produk.

9.2. Konsep Dasar Akuntansi Biaya

1. Definisi Biaya

Biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu seperti memproduksi barang atau jasa. Biaya adalah elemen penting yang harus dikelola dengan hati-hati oleh perusahaan untuk memastikan kelangsungan usaha dan profitabilitas.

2. Objek Biaya

Objek biaya adalah elemen atau entitas yang biayanya diukur dan diakumulasikan. Objek biaya bisa berupa produk, proyek, departemen, atau aktivitas. Identifikasi yang tepat dari objek biaya sangat penting untuk akurasi informasi biaya yang dihasilkan.

3. Pengukuran Biaya

Pengukuran biaya melibatkan proses penentuan besarnya biaya yang dikeluarkan. Ini bisa mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengukuran yang akurat adalah kunci untuk menentukan harga pokok produksi dan pengendalian biaya yang efektif.

4. Akumulasi Biaya

Akumulasi biaya adalah proses pengumpulan semua biaya yang terkait dengan suatu objek biaya. Biaya tersebut diklasifikasikan dan dicatat dalam akun-akun tertentu untuk memudahkan analisis dan pelaporan. Proses ini penting untuk mengidentifikasi total biaya yang dikeluarkan dan memberikan dasar untuk perhitungan harga pokok produksi.

5. Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya adalah proses alokasi biaya ke objek biaya yang relevan. Ini bisa dilakukan melalui metode langsung, di mana biaya dikaitkan langsung dengan objek biaya, atau metode tidak langsung, di mana biaya overhead dialokasikan berdasarkan beberapa basis alokasi seperti jam kerja atau volume produksi.

9.3. Klasifikasi Biaya

1. Biaya Langsung dan Tidak Langsung

- **Biaya Langsung:** Biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu objek biaya tertentu. Contohnya adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
- **Biaya Tidak Langsung:** Biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu objek biaya tertentu. Contohnya adalah biaya overhead pabrik seperti listrik dan sewa gedung.

2. Biaya Tetap dan Variabel Biaya Tetap: Biaya yang tetap konstan dalam jangka pendek meskipun ada perubahan dalam tingkat aktivitas. Contohnya adalah biaya sewa gedung dan gaji manajemen.

- **Biaya Variabel:** Biaya yang berubah seiring dengan perubahan dalam tingkat aktivitas. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Produksi dan Non-produksi

- **Biaya Produksi:** Biaya yang terkait langsung dengan proses produksi barang atau jasa. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- **Biaya Non-produksi:** Biaya yang tidak terkait langsung dengan proses produksi, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya distribusi.

4. Biaya Standar dan Aktual

- **Biaya Standar:** Biaya yang telah ditentukan sebelumnya sebagai patokan untuk mengukur efisiensi dan kinerja. Biaya standar digunakan sebagai alat pengendalian biaya.

- **Biaya Aktual:** Biaya yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi. Biaya ini dibandingkan dengan biaya standar untuk mengidentifikasi varians biaya.

9.4 Metode Penentuan Biaya

1. Metode Penentuan Biaya Berdasarkan Proses

Metode ini digunakan ketika produk dihasilkan melalui serangkaian proses yang berkesinambungan. Biaya dikumpulkan untuk setiap proses atau departemen dan kemudian dibebankan ke produk berdasarkan penggunaan sumber daya oleh masing-masing proses.

2. Metode Penentuan Biaya Berdasarkan Pesanan

Metode ini digunakan ketika produk diproduksi berdasarkan pesanan spesifik dari pelanggan. Biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau proyek dan kemudian dibebankan ke produk yang dihasilkan. Metode ini cocok untuk industri yang menghasilkan produk yang unik atau khusus.

3. Metode Penentuan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Metode ini mengalokasikan biaya ke aktivitas berdasarkan penggunaan sumber daya. Biaya kemudian dibebankan ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi aktivitas. Activity-Based Costing (ABC) adalah contoh metode ini, yang memberikan informasi biaya yang lebih akurat dengan mengidentifikasi dan mengukur biaya setiap aktivitas yang terlibat dalam produksi.

9.5. Sistem Akuntansi Biaya

1. Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead berdasarkan penggerak biaya yang sederhana, seperti jam tenaga kerja langsung atau mesin. Meskipun mudah diterapkan, sistem ini sering kali menghasilkan distorsi dalam pembebanan biaya karena tidak memperhitungkan kompleksitas aktivitas yang sebenarnya.

2. Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas (Activity-Based Costing, ABC)

Sistem ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. ABC memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan dengan cara mengidentifikasi dan mengukur biaya setiap aktivitas yang terlibat dalam produksi. Metode ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

9.6 Analisis Biaya

1. Analisis Biaya-Volume-Laba (CVP)

Analisis CVP mengevaluasi hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba. Ini membantu manajemen menentukan titik impas (break-even point) dan menganalisis dampak perubahan volume penjualan terhadap laba. Analisis ini sangat berguna dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan strategis.

2. Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial membandingkan biaya dan manfaat dari berbagai alternatif untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Analisis ini penting dalam evaluasi keputusan investasi, seperti pembelian mesin baru atau peluncuran produk baru, dengan membandingkan biaya tambahan yang dikeluarkan dengan manfaat tambahan yang diperoleh.

3. Analisis Biaya Standar

Analisis ini melibatkan penentuan biaya standar untuk produk atau aktivitas dan membandingkannya dengan biaya aktual untuk mengidentifikasi varians. Varians biaya memberikan wawasan tentang kinerja operasional dan efisiensi

pengelolaan biaya. Analisis varians dapat membantu mengidentifikasi area di mana terjadi pemborosan atau inefisiensi dan menerapkan langkah-langkah perbaikan.

9.7 Penerapan Akuntansi Biaya dalam Pengambilan Keputusan

1. Penentuan Harga Jual

Informasi biaya digunakan untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Ini melibatkan perhitungan biaya produksi dan penentuan margin laba yang diinginkan. Penentuan harga yang tepat adalah kunci untuk memastikan bahwa perusahaan dapat bersaing di pasar sambil tetap menghasilkan keuntungan.

2. Pengendalian Biaya

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi. Pengendalian biaya melibatkan analisis varians dan penerapan tindakan korektif. Dengan mengendalikan biaya, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

3. Evaluasi Kinerja

Informasi biaya digunakan untuk mengevaluasi kinerja departemen, produk, atau proyek. Evaluasi ini melibatkan perbandingan biaya aktual dengan biaya anggaran dan analisis penyebab varians. Evaluasi kinerja yang akurat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional.

9.8 Perbedaan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan

1. Fokus dan Tujuan

- **Akuntansi Biaya:** Fokus pada pengumpulan dan analisis informasi biaya untuk pengambilan keputusan internal. Tujuannya adalah membantu manajemen dalam pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi.
- **Akuntansi Keuangan:** Fokus pada penyusunan laporan keuangan untuk tujuan eksternal, seperti pelaporan kepada pemegang saham dan regulator. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan kepada pihak eksternal.

2. Pengguna Informasi

- **Akuntansi Biaya:** Pengguna utama adalah manajemen internal organisasi yang membutuhkan informasi biaya untuk pengambilan keputusan operasional dan strategis.
- **Akuntansi Keuangan:** Pengguna utama adalah pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah yang membutuhkan informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Metode dan Prinsip

- **Akuntansi Biaya:** Fleksibel dalam penggunaan metode dan prinsip sesuai kebutuhan manajemen. Pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan spesifik perusahaan.
- **Akuntansi Keuangan:** Terikat pada standar akuntansi yang berlaku, seperti IFRS atau GAAP. Standar ini memastikan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

9.9 Tantangan dan Prospek Akuntansi Biaya

1. Tantangan

- **Kompleksitas Operasional:** Produksi yang kompleks membutuhkan metode akuntansi biaya yang canggih untuk mengelola dan mengendalikan biaya secara efektif.
- **Perubahan Teknologi:** Teknologi baru memerlukan adaptasi dalam sistem dan metode akuntansi biaya untuk tetap relevan dan efektif.
- **Globalisasi:** Operasi internasional menambah kompleksitas dalam pengumpulan dan analisis biaya, karena melibatkan berbagai mata uang, peraturan, dan kebijakan.

2. Prospek

- **Peningkatan Efisiensi:** Penerapan teknologi dan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan dengan lebih efektif.
- **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Informasi biaya yang akurat dan relevan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis, membantu perusahaan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.
- **Inovasi Metode Akuntansi:** Perkembangan metode akuntansi biaya yang lebih canggih, seperti Activity-Based Costing (ABC), membantu perusahaan dalam mengelola biaya dengan lebih efektif dan memberikan informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan.

9.10. Studi Kasus dan Implementasi Akuntansi Biaya

1. Studi Kasus

- **Perusahaan Manufaktur:** Implementasi sistem biaya berdasarkan aktivitas (ABC) untuk meningkatkan akurasi

pembebanan biaya. Studi kasus pada perusahaan manufaktur dapat menunjukkan bagaimana penerapan ABC mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

- **Perusahaan Jasa:** Penggunaan metode penentuan biaya berdasarkan pesanan untuk mengendalikan biaya proyek. Studi kasus pada perusahaan jasa dapat mengilustrasikan bagaimana akuntansi biaya membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi proyek, sehingga mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memaksimalkan keuntungan.

2. Implementasi

- **Langkah-Langkah Implementasi:** Implementasi akuntansi biaya melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, desain sistem, pelatihan staf, dan evaluasi berkelanjutan. Proses ini memastikan bahwa sistem akuntansi biaya yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.
- **Tantangan Implementasi:** Tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasi termasuk resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kesesuaian dengan budaya organisasi. Mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen manajemen, komunikasi yang efektif, dan pelatihan yang memadai.

BAB 10

ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA

Oleh Ratnawati Rafilis

10.1 Pendahuluan

Pendapatan dan Biaya adalah ibarat mata uang yang memiliki dua sisi yang saling berdampingan dan tidak bisa di pisahkan. Pengelolaan kedua pos tersebut menjadi pekerjaan utama bagi manajerial. Keberhasilan mengelola pendapatan dan biaya akan berdampak kepada kesejahteraan dan kemakmuran investor selaku pemilik modal perusahaan. Untuk bisa mendapatkan pendapatan yang optimal maka di butuhkan konsumsi biaya yang di butuhkan dalam rangka melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Konsumsi biaya yang berlebihan akan berdampak kepada pengurangan sisa laba yang bisa di bagikan kepada pemegang saham. Untuk itu di butuhkan pemahaman yang baik terkait pendapatan serta biaya agar manajemen mampu melakukan pengendalian terhadap kedua hal tersebut guna mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Sehingga pada akhirnya optimalisasi keuntungan bagi pemilik perusahaan oleh manajerial dapat di realisasikan.

10.2 Konsep Pendapatan

A. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan perkiraan yang memiliki dampak pada tidak hanya pada penambahan asset tetapi juga pada akhirnya dapat menambah Ekuitas Perusahaan. Selain itu pendapatan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Perusahaan di karenakan pendapatan merupakan sumber kas utama yang tentunya akan sangat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi pendanaan bagi kegiatan

operasionalnya. Berikut pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian pendapatan :

No	Sumber Referensi	Definisi Pendapatan
1	PSAK No.23 (2017). Selanjutnya di revisi dan digantikan dengan PSAK No.72 tahun 2020	Adalah jumlah uang yang masuk dari kegiatan ekonomi atau transaksi yang di lakukan oleh suatu entitas yang menghasilkan peningkatan modal tetapi tanpa penambahan modal
2	SAK ETAP (2009)	Adalah penghasilan yang di hasilkan dari transaksi atau peristiwa seperti penjualan barang (baik yang di buat oleh entitas atau yang dibeli untuk di jual kembali), penyediaan jasa, kontrak konstruksi, atau penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, atau deviden.
4	Kieso dan Weygandt (2018)	<i>Revenue provides insight into a company's past and future performance . It is one of, if not the most, important measures of financial performance that a company reports.</i>
	Williams et al (2018)	<i>Gains in the business's assets as a result of its profit-directed operations, which also produce positive cash flow.</i>
	Edmonds et al (2008)	<i>Revenues are asset gains that come from giving clients goods and services during regular business operations.</i>

	Soetjipto (2016)	Yaitu peningkatan modal pemilik sebagai akibat dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan
	Hery (2016)	Merupakan arus kas masuk dari aset, peningkatan aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau gabungannya yang di sebabkan oleh pengiriman barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau inti Perusahaan.

Dari uraian tersebut diatas maka pendapatan adalah hasil yang didapatkan oleh dari transaksi operasional atas penjualan produk berwujud seperti barang dagang maupun produk tidak berwujud seperti jasa yang di hasilkan Perusahaan. Lebih lanjut pendapatan akan mengakibatkan penambahan asset Perusahaan. Pendapatan dapat menghasilkan arus kas masuk dan atau menimbulkan piutang bagi Perusahaan.

Selain itu bahkan pendapatan juga merupakan informasi terkait refleksi tentang prestasi masa lampau Perusahaan dan perkiraan kinerja untuk masa depan, serta faktor pendorong kinerja lainnya seperti EBIT, laba bersih dan pendapatan per saham.

B. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan

Pada Prinsipnya secara umum maka pendapatan dapat di bagi dalam dua klasifikasi yaitu Pendapatan Usaha dan Pendapatan Non Usaha yang merupakan istilah yang di gunakan untuk menggambarkan penghasilan yang di hasilkan dari aktivitas inti operasional dan yang di hasilkan oleh perusahaan selain dari bisnisnya yang utama .

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan ini berasal dari aktivitas operasional utama Perusahaan yang merupakan hasil dari usaha pokok yang dilaksanakan Perusahaan. Penghasilan ini biasanya terjadi secara rutin selagi perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Selanjutnya pendapatan ini juga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keberhasilan manajerial dalam menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu.

Pendapatan Usaha lebih lanjut dapat di laporkan dalam dua ketegori yaitu:

1. Pendapatan Usaha Kotor yaitu pendapatan bersumber dari total hasil jualan produk wujud atau tidak berwujud sebelum di potong oleh berbagai potongan untuk kita berikan kepada pembeli maupun biaya lainnya yang dapat mengurangi penjualan kotor.
 2. Pendapatan Usaha Bersih yaitu pendapatan yang berasal dari jualan produk wujud atau tidak berwujud dan telah dikurangkan potongan terkait penjualan.
- b. Pendapatan Non Usaha

Pendapatan terdiri dari pendapatan di luar kegiatan usaha Perusahaan. Yang termasuk di dalamnya adalah (1).pendapatan lain lain seperti bunga, sewa , (2). investasi dan (3).pendapatan dividen.

Selain kategori tersebut diatas maka menurut Martani,dkk (2018) pendapatan dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

JENIS TRANSAKSI	KRITERIA DAPAT DIAKUI
Penjualan Barang	1. Perusahaan sudah mengalihkan resiko dengan signifikan dan telah memberikan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
	2. Perusahaan tidak lagi mengendalikan ataupun memiliki barang yang telah di jualnya.

	3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
Penjualan Jasa	1. Jumlah pendapatan ini dapat dihitung dengan tepat.
	2. Sangat mungkin bahwa entitas akan memperoleh keuntungan finansial dari transaksi yang di lakukan..
	3. Tidak sulit untuk mengetahui berapa lama suatu transaksi telah di selesaikan pada tanggal neraca.
Pendapatan Bunga, Royalti, Dividen	1. Pengakuan pendapatan bunga menggunakan konsep akuntansi akrual. Metode suku bunga efektif digunakan untuk mengakui pendapatan bunga.
	2. Selama periode waktu perjanjian royalti, royalti yang diterima dari pengguna aset perusahaan, seperti paten, hak cipta musik, dan hak cipta film, akan dihitung secara konsisten.
	3. Pendapatan deviden dapat di catat ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran deviden muncul, yaitu pada tanggal pengumuman deviden,

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kategori yang digunakan untuk menentukan kapan

mengakui pendapatan; ini termasuk pendapatan dari penjualan barang dan jasa serta bunga, royalti, dan dividen. Selanjutnya, berdasarkan Martani dkk. (2018), pendapatan memiliki ciri-ciri berikut:

1. Aliran masuk atau kenaikan aset terdiri dari jumlah aset baru yang dibeli oleh konsumen, aliran dana konsumen, peningkatan laba ekonomi, dan keuntungan dari penjualan aset.
2. Kegiatan yang menunjukkan operasi utama atau sentral yang konsisten adalah pendapatan dari kegiatan rutin perusahaan, biasanya dari penjualan barang atau jasa yang terkait dengan operasi utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban: Jika aset suatu entitas meningkat, seperti menerima pembayaran di muka dari pelanggan, mengirim barang, atau melakukan jasa, kewajiban yang menghasilkan pendapatan akan dikurangi. Oleh karena itu, kenaikan aset dan pendapatan dapat dianggap sebagai penurunan kewajiban.
4. Pendapatan didefinisikan sebagai kenaikan aset daripada kenaikan ekuitas bersih, meskipun kenaikan aset akhirnya mempengaruhi kenaikan ekuitas bersih.
5. Pendapatan adalah produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha; produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan adalah aliran masuk aset (unit moneter) dan aliran keluar produk (output) perusahaan.
6. Untuk dicatat dalam sistem pembukuan, pertukaran produk harus ditunjukkan dalam satuan mata uang. Jika jumlah uang tersebut berasal dari transaksi atau pertukaran antara dua pihak independent maka ukuran satuan moneter yang paling adil.

C. Konsep Untuk Mengakui Pendapatan

Dua kriteria untuk pendapatan yang dapat diakui diidentifikasi, menurut Herry (2016), berdasarkan kerangka kerja konseptual akuntansi:

1. Telah dilakukan atau dapat dilakukan
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi.

Lebih lanjut telah dilakukan yang dimaksud diatas adalah transaksi yang telah ditukarkan dengan kas. Selanjutnya yang dimaksud telah dihasilkan mengacu pada situasi di mana perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya. Dan kedua persyaratan di atas hampir selalu terpenuhi pada saat titik penjualan. Selain itu, kecuali untuk pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat titik penjualan, pendapatan juga dapat diakui pada saat:

1. Proses produksi masih berlangsung
2. Akhir Produksi
3. Pada saat pembayaran diterima .

Prinsip pengakuan pendapatan lebih lanjut menurut Wijayanti (2019), adalah sebagai berikut:

1. Jika barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui, itu dianggap sebagai pendapatan. Selain itu, jika aset yang diterima dalam pertukaran dapat segera ditukar menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui, itu dianggap sebagai pendapatan.
2. Jika proses menghasilkan keuntungan telah selesai atau proses menghasilkan keuntungan telah selesai, pendapatan dianggap dihasilkan (diterima).

Sebagai informasi berikutnya maka Penentuan apakah entitas bertindak sebagai prinsipal atau agen mensyaratkan adanya pertimbangan dan penilaian dari seluruh fakta dan kondisi yang relevan", menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif nomor 23 paragraf 21 mengenai pengakuan dan pendapatan, yang dirilis pada 1 Januari 2018.

Menurut SAK (2018), entitas yang bertindak sebagai prinsipal akan terekspos atas dampak manfaat dan risiko yang signifikan terkait dengan penjualan barang atau jasa. Fitur-fitur

berikut merupakan ciri-ciri yang mendorong entitas untuk bertindak sebagai prinsipal:

1. Entitas memiliki tanggung jawab utama untuk menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan atau memenuhi pesanan, seperti menerima barang atau jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan.
2. Perusahaan bertanggung jawab atas persediaan baik sebelum maupun setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian.
3. Perusahaan memiliki kebebasan untuk menetapkan harga secara langsung atau tidak langsung, misalnya dengan menyediakan barang dan jasa tambahan.
4. Perusahaan bertanggung jawab atas kredit pelanggan sesuai dengan jumlah yang dapat diterima pelanggan.

SAK (2018) juga menguraikan lebih lanjut bahwa apabila entitas tidak menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa maka kondisi tersebut merupakan salah satu fitur yang mengindikasikan entitas bertindak sebagai agen. Dan fitur lainnya adalah jumlah yang diterima entitas ditetapkan sebelumnya baik apakah dalam bentuk imbalan tetap per transaksi atau presentase tertentu dari jumlah tagihan pelanggan.

10.3 Konsep Biaya

A. Definisi Biaya

Biaya dapat di definisikan sebagai suatu nilai tukar dalam bentuk kas dan ekuivalen dengan kas yang dikeluarkan dalam rangka menikmati manfaat atas produk berwujud maupun tidak berwujud. Lebih lanjut Biaya (Cost) terkadang disamakan dengan beban (Expense) padahal menurut definisi Usry et al (1991) menyatakan perbedaan yang jelas yaitu beban adalah *the reduction in net assets as a result of economic services being used to generate revenue or impose taxes by governmental units*. Lebih lanjut ditambahkan bahwa untuk menghitung biaya, Anda

harus mempertimbangkan apakah ada penurunan aset atau peningkatan kewajiban yang terkait dengan produksi dan pengiriman barang dan jasa. Sehingga *expense* dalam arti yang paling luas mencakup semua biaya yang telah berakhir yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa beban tidaklah sama dengan biaya. Di mana penurunan kekayaan bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi untuk menciptakan pendapatan merupakan kondisi yang dapat menyebabkan di akunya sebagai beban. Lebih lanjut biaya yang sudah kadaluarsa yang dapat dikurangkan dari pendapatan dianggap sebagai beban dalam arti luas.

Biaya dapat di katakan sebagai ukuran dalam satuan moneter untuk sumber daya yang di gunakan dan yang pasti ini adalah asset yang belum kadaluarsa sehingga tidak muncul di dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pendapatan.

Untuk ilustrasi adalah Sewa dibayar di muka. Dimana pada waktu pembayaran diawal dicatat sebagai biaya sebesar nilai pengeluaran tunai kas atau ekuivalen dengan kas untuk di korbankan guna memperoleh hak sewa dan ini belum menjadi beban . Kemudian pada waktu sewa berjalan maka biaya sewa yang telah di konsumsi dan kadaluarsa akan di laporkan sebagai nahagian beban dan di laporkan di laporan laba rugi .

B. Obyek Biaya

Usry et al (1991) mendeskripsikan obyek biaya adalah *Any object, process, or occurrence for which a system of cost accumulation and measurement has been put in place. The phenomena, action, or unit could be a batch of a product. or lot of like units, all unit ever produced of a particular product , a job order, contract, project, process, function, goal, organization department, segment, location or other subdivision of a business entity.*

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan bahwa obyek biaya dapat merupakan produk berwujud seperti unit

,departemen atau juga berupa produk tidak berwujud seperti aktivitas atau fenomena yang di buat untuk mengakumulasi dan mengukur biaya seperti berikut ini :

1. Produk
2. Pesanan Pelanggan (*a Job order*)
3. Batch dari unit unit sejenis (*batch or lot of like units*)
4. Kontrak (*Contract*)
5. Proyek (*Projects*)
6. Proses (*Process*)
7. Fungsi (*Function*)
8. Tujuan (*Goal*)
9. Departemen (*Organization Department*)
10. Divisi (*Segment*)

C. Jenis Biaya

Sebagaimana di uraikan di atas bahwa beragam kategori obyek biaya dapat diukur dan di bebaskan dan ini tentunya akan membuat variasi biaya yang beragam dan menyesuaikan dengan karakteristik dari obyek biayanya.

Widyastuti (2017) mengklasifikasikan biaya menjadi lima kategori berdasarkan pada korelasi biaya di hubungkan dengan Produk, Kuantitas Produksi, Divisi atau Departemen, serta jangka waktu pelaporan Akuntansi dan Keputusan yang akan di buat”.

1. Biaya Produk

a. Biaya Produksi

Secara umum biaya dan yang kemudian di hubungkan ke produk adalah biaya produksi yang dibagi dalam dua kategori yaitu biaya utama (*prime cost*) yaitu merupakan biaya yang termasuk di dalamnya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dan selanjutnya biaya konversi (*conversion cost*) yaitu biaya yang di dalamnya terdapat pengeluaran untuk tenaga kerja langsung dan pengeluaran overhead pabrik.

- 1) Biaya yang terkait pengeluaran untuk Bahan Baku langsung adalah biaya bahan baku utama terkait produk dan memiliki

hubungan langsung serta proporsional jumlah penambahannya seiring penambahan jumlah unit produk yang di produksi . Sebagai contoh biaya tepung terigu untuk pembuatan kue. Untuk setiap penambahan unit kue yang di produksi maka tepung pasti juga akan bertambah secara proporsional.

- 2) Biaya terkait pengeluaran bagi Tenaga Kerja Langsung adalah biaya untuk tenaga kerja dengan interaksi secara langsung pada kegiatan produksi sehingga memiliki hubungan yang linear dan proporsional dengan penambahan output dalam produksi. Selanjutnya biaya tenaga kerja seperti *chef* tentunya akan berhubungan langsung dengan kue yang di produksi sehingga juga akan bertambah secara proporsional pada saat kue yang di produksi mengalami peningkatan.
- 3) Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya yang terlibat dalam proses produksi atau dikeluarkan di pabrik, kecuali biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya-biaya ini bukan biaya bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung, jadi mereka tidak dapat dihubungkan secara akurat dengan produk. Sebagai contoh, penyusutan peralatan, gedung, manajer, dan bahkan gaji satpam di pabrik.

b. Biaya non produksi

Biaya ini bukanlah biaya yang secara langsung terkait dengan produksi atau penjualan karena mereka muncul setelah proses produksi selesai dan biasanya dihubungkan dengan biaya administrasi dan penjualan. Mereka juga dikenal sebagai biaya periodik.

2. Biaya yang di hubungkan dengan penambahan Volume produksi

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang akan meningkat secara proporsional dengan jumlah produk yang diproduksi. Biaya

variabel terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap tidak berkorelasi secara linear dengan peningkatan volume produksi karena merupakan biaya yang tidak dapat dilacak langsung pada produk dan secara keseluruhan tidak akan berubah pada rentang yang relevan. Biaya penyusutan mesin pabrik dan gaji karyawan bagian administrasi adalah dua contoh biaya tetap.

c. Biaya Semivariabel

Biaya ini adalah biaya yang secara keseluruhan adalah gabungan dari biaya variabel dan biaya tetap, sehingga ada sejumlah biaya variabel dan biaya tetap dalam biaya ini. Biaya listrik, misalnya, adalah total biaya yang dihasilkan dari penjumlahan biaya abondemen dan biaya pemakaian kilowatt-jam.

3. Biaya dalam hubungannya dengan Keputusan manajerial

Biaya ini adalah biaya muncul pada waktu manajemen mengambil Keputusan yang bersifat taktis dan berhadapan dengan situasi yang tidak terduga dan harus segera mengambil Keputusan. Dan anajemen harus memilih salah satu dari banyak opsi yang di tawarkan. Selanjutnya dalam mengambil Keputusan pada situasi ini maka biaya yang akan di hitung sebagai biaya yang melekat pada produk adalah biaya yang di sebut relevan. Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi setiap Keputusan yang akan diambil. Selanjutnya biaya ini memiliki ciri yaitu hanya akan muncul di salah satu alternatif Keputusan yang ada. Lebih lanjut biaya yang tidak di kalkulasikan guna penentuan Keputusan ini adalah biaya yang dinamakan irrelevan. Biaya irrelevan adalah biaya yang akan muncul di setiap alternatif Keputusan yang akan di buat. Sehingga biaya ini tidak akan mempengaruhi Keputusan apapun di masa datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut lebih lanjut bisa disimpulkan bahwa biaya dalam rangka pengambilan Keputusan

manajerial dalam hal ini Keputusan taktis terdapat dua kategori yaitu biaya relevan dan biaya irrelevant.

10.4 Analisis Pendapatan dan Biaya Sebagai Evaluasi Kinerja Manajerial Dalam Perspektif Rasio Keuangan Pendahuluan

Sebagai salah satu komponen laporan keuangan maka laporan laba rugi berisikan informasi yang memperlihatkan kinerja manajerial pada durasi periode tertentu. Pada laporan ini prinsipnya memperlihatkan kepada kita bahwa capaian laba yang di peroleh oleh Perusahaan merupakan hasil dari keberhasilan manajerial dalam meraih pendapatan maksimal dengan menggunakan biaya seefisien mungkin . Investor dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan terhadap Perusahaan akan memanfaatkan analisa terhadap laporan laba rugi untuk pedoman bagi pengambilan Keputusan. Namun yang menjadi permasalahan dalam membaca laporan laba rugi adalah pemahaman yang benar terhadap Bahasa akuntansi yang tersaji dalam laporan terkadang tidak di pahami oleh pihak eksternal. Oleh karena itu di dibutuhkan alat bantu yang dapat membantu mengartikan laporan laba rugi dengan cepat dan mudah di pahami serta bisa di bandingkan dengan berbagai Perusahaan. Rasio keuangan menjadi alat penting yang dapat memudahkan pihak eksternal menterjemahkan kemampuan manajerial dalam mengelola pendapatan dan biaya.

a. Rasio ROI (*Return on Investement*)

$$\text{ROI} = \text{MARJIN} \times \text{PERPUTARAN}$$

$$\text{Marjin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Perputaran} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Operasi rata rata}}$$

Hansen dan Mowen (2009) mengemukakan bahwa Dekomposisi ROI melalui perkalian Marjin dan Perputaran akan memperlihatkan informasi yang lebih detail terkait kemampuan Perusahaan dalam mengelola pendapatan melalui penjualan dan secara tidak langsung juga memperlihatkan keberhasilan perusahaan mengelola biaya yang di buktikan dengan capaian laba yang optimal . Dan ini sekaligus membuktikan keberhasilan manajerial memperoleh selisih lebih pendapatan di dibandingkan juga beban yang di keluarkan pada periode yang bersangkutan. Rasio Marjin mengukur keberhasilan manajerial mengelola pendapatan dan biayanya di ukur melalui capaian laba operasi yang dibandingkan dengan penjualan. Selanjutnya keberhasilan managerial dalam mengelola assetnya secara produktif dalam rangka menghasilkan penjualan. Rasio melakukan Analisa pendapatan yang dihubungkan dengan kemampuan manajerial dalam mengelola assetnya.

b. Rasio GPM (*Gross Profit Marjin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Rasio memperlihatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya melalui indicator laba operasi dan di hubungkan dengan keberhasilan mengelola pendapatan dalam bentuk penjualan. Apabila semakin tinggi rasio ini berarti profitabilitas Perusahaan akan memuaskan investor dan juga memperlihatkan bahwa semakin baik kemampuan Perusahaan dalam meraih pendapatannya yang di hubungkan dengan laba kotor.

c. Rasio NPM (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan pendapatan bagi investor terutama dalam rangka mengestimasi jumlah dividen yang dapat di bagikan bagi pemegang saham . Semakin tinggi rasio NPM akan membuat investor juga bereaksi positif karena semakin tinggi pula kemungkinan dividen bisa di terima oleh pemegang saham.

d. Rasio dalam ukuran *Common Size*

Rasio dalam ukuran *common size* pada prinsipnya akan membantu manajerial menghubungkan satu item dengan total yang ada di laporan keuangan. Sehingga nantinya kita dapat melihat distribusi dari setiap butir butir perkiraan yang ada terhadap jumlah total. Untuk Analisa pada laporan Laba Rugi biasanya semua pos akan di hubungkan secara persentase terhadap Pendapatan Penjualan. Sehingga manajerial dapat menganalisa proporsi baik pendapatan maupun biaya yang di keluarkan terhadap total pendapatan pada periode yang bersangkutan

Pada akhirnya dapat kita mendapatkan potret yang lebih akurat terkait pentingnya untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam mengelola pendapatan dan Biaya yang di keluarkan. Karena keberhasilan dalam mengelola kedua item tersebut akan menentukan capaian laba yang bisa di raih. Oleh karena itu penggunaan indicator kinerja dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajerial sekaligus sebagai alat evaluasi guna perbaiki kinerja di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2006. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta : LPFEUI.
- Arikunto, Soeharsimi. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hanafi Mamduh, M. A. H. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan (Edisi-5). UPP STIM YKPN.
- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021), 207(Icemac 2021), 90–99. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat. 2009 Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Azwari dkk., 2022, Akuntansi Pengantar, Jakarta : Kencana.
- Hery, 2022, Akuntansi Dasar 1 & 2, Jakarta : PT Gramedia
- Magdalena & Mirza, 2023, Pengantar Akuntansi, Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), Anggota IKAPI.
- Masdiana dkk., 2023, Pengantar Akuntansi, Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Mayasari, Febriantoko, & Masnila, 2023, Pengantar Akuntansi, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mulya dkk., 2024, Buku Ajar Dasar Ilmu Akuntansi, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nathalia, 2023, Pengantar Akuntansi, Bantul : Anak Hebat Indonesia.
- Purba & Sianturi, 2023, Pengantar Ilmu Akuntansi Keuangan, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

- Purwaji, Wibowo, & Murtanto, Pengantar Akuntansi 1, 2023, Jakarta : Salemba Empat.
- Radiansyah dkk., Pengantar Akuntansi, 2023, Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sartono & Okfitasari, 2024, Akuntansi Pajak, Palu: Faqih Publishing.
- Sibarani dkk., 2021, Pengantar Akuntansi 1, Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Siregar, 2022, Pengantar Akuntansi Dasar, Medan: UMSU Press.
- Suhendar, 2020, Pengantar Akuntansi, Indramayu: Penerbit Adab (CV Adanu Abimata).
- Suparmi dkk., 2023, Akuntansi Bisnis Pengantar dan Penerapan, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tjandrakirana, Ermadiani, & Budiman, 2021, Pengantar Akuntansi 1, Palembang: CV Amanah.
- Atkinson, Rajiv D. Banker, Robert S. Kaplan, Mark Young. 2009. Akuntansi Manajemen, Edisi 5, Jilid 1. Diterjemahkan Miranti Kartika Dewi. Jakarta: PT. Indeks.
- Bambang, Hariadi. 2002. Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang. Yogyakarta: BPFE.
- Guthrie, J. and L.D. Parker. 1990. Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 3, pp. 159-175.
- Handoko, Hani T. 2012. Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Hilton, Ronald W., Michael W. Maher, Frank H. Selto. 2003. *Cost Management—Strategies for Business Decisions* 2nd edition. New York: The McGraw-Hill Companies. Inc.
- Horngren, Charles T. 2000. Pengantar Akuntansi Manajemen jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Duchac, J.M.R., Reeve, J. and Jonathan, E. (2012) 'Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia', Jakarta: Salemba Empat [Preprint].

- Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. (2016) *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.
- Martani, D. et al. (2024) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Penerbit Salemba.
- Arif, M Faisal dkk. 2022. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kartikahadi, dkk. 2019. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Mayasari, dkk. 2023. *Pengantar Akuntansi; Sebuah Pengantar Pembelajaran Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Andi
- Warren, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. (2018) 'Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition', *New Jersey: John Wiley and Sons* [Preprint].
- Sodikin, S.S. and Riyono, B.A. (2016) *Akuntansi Pengantar 1*. 9th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Direktorat Jenderal Pajak, 2020. *Panduan Pajak untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: DJP.
- Hery, 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D., 2019. *Intermediate Accounting*. 17th Edition. New York: Wiley.
- Soemarso, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., & Duchac, J.E., 2018. *Accounting*. 27th Edition. Boston: Cengage Learning.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2002). *Cost Accounting* (14th ed.). Thomson South-Western.

- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2011). *Cornerstones of Cost Accounting*. Cengage Learning.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2010). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (1998). *Advanced Management Accounting* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Don R Hansen, R, Don dan Mowen, M, Maryanne . *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Edisi ke 8, Buku 1, 2009.
- Edmonds, P, Thomas , et al .*Fundamental Financial Accounting concepts* . USA :McGraw-Hill, International Edition, Sixth Edition, 2008
- Hery . *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive edition*. Jakarta : Grasindo, Gramedia, 2016.
- Martani, Dwi, et al. *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK: buku 2*. Jakarta : Salemba Empat, 2019.
- Martani, Dwi dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat , 2018
- Soetjipto, Sabadirman , Ken. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016.
- Sukmawati, Sukamulja. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta:Penerbit Andi, 2022
- Usry ,F, Milton , Lawrence H Hammer, William K Carter. *Cost Accounting , Planning And Control*. Ohio : South Western Publishing Co ,Edisi 10, 1991.
- Widyastuti ,Tri. *Akuntansi Biaya, Pendekatan ABC*. Yogyakarta : Penerbit Expert , 2017.
- William, R, Jan, et al. *Financial Accounting*. USA: Mc Graw Hill International Edition, Thirteenth Edition , 2018

BIODATA PENULIS



Desy Astrid Anindya, SE, M.AK
Dosen Universitas Medan Area

Penulis lahir di Rantau Prapat tahun 1991. Lulusan Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi (S1) pada tahun 2014 di Universitas Medan Area (S1) dan Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Manajemen (S2) pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Medan Area. Penulis mengajar mata kuliah Start Up Bussiness, Kewirausahaan, Penganggaran, Akuntansi Korporasi dan Pelaporan serta mengajar mata kuliah Teori Akuntansi.

BIODATA PENULIS



Muhammad Habibie, SE, M, Ak
Dosen Universitas Medan Area

Penulis lahir di Medan tahun 1992. Lulusan Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi (S1) pada tahun 2014 dan Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Manajemen (S2) pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Medan Area. Penulis mengajar mata kuliah Start Up Bussiness, Perpajakan, dan Sistem Informasi Akuntansi.

BIODATA PENULIS



Dian Kusuma Wardhani, S.A., M.A
Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan
Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Penulis lahir di Purwokerto tanggal 07 April 1997. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Perpajakan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan yang sama di Universitas Airlangga. Penulis menekuni bidang Menulis dan telah menerbitkan beberapa buku maupun artikel ilmiah terindeks Scopus. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: diankusumawardhani@lecturer.undip.ac.id.

BIODATA PENULIS



Ida Ayu Fatmayuni, S.M., M.M.
Tutor Mahasiswa Jenjang S1

Penulis lahir di Yogyakarta tanggal 05 Juni 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di Universitas Janabadra (2021) dan S2 Magister Manajemen di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (2024). Saat ini penulis bekerja di salah satu bimbingan belajar di Yogyakarta sebagai tutor mahasiswa jenjang S1 untuk mata kuliah akuntansi, matematika bisnis, mikro ekonomi, makro ekonomi, statistika dan metode penelitian. Mengajar dan menulis adalah hobi penulis yang telah ditekuninya sejak masih menjadi mahasiswa S1.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: ida.ayuf05@gmail.com

BIODATA PENULIS



Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, S.E., M.M.
Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik De La Salle Manado

Penulis lahir di Manado tanggal 21 Oktober 1970. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik De La Salle Manado. Menyelesaikan Diploma III dan S1 Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti Jakarta. Melanjutkan studi S2 pada Program Magister Manajemen (MM) Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail ftaroreh@unikadelasalle.ac.id

BIODATA PENULIS



Ratnawati Rafli, SE,MM,Ak,CA, CTFAIA

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Penulis lahir di Padang tanggal 21 Oktober 1974 . Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. Selanjutnya Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Magister Manajemen dengan konsentrasi ilmu pada Manajemen Keuangan. Penulis menekuni bidang Menulis. Dan selain itu penulis juga aktif pada beberapa kegiatan seminar baik sebagai pembicara maupun moderator. Selain itu penulis juga aktif dalam mempublikasikan karya ilmiah pada beberapa jurnal yang terakreditasi.

Penulis selanjutnya dapat dihubungi melalui e-mail : ratnawatirafli21@gmail.com